

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KONTROVERSI FILM
THE SANTRI DI MEDIA ONLINE
VOA-ISLAM.COM DAN TRIBUNNEWS.COM**



IAIN PURWOKERTO


SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

LAILATUL MAGHFIROH

1617102070



IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Lailatul Maghfiroh

NIM : 1617102070

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Cibuyur Dk. Radas rt 46 rw 06 Warungpring Pemalang Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan di lembaga tinggi manapun untuk mendapat gelar apapun.
- 2) Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 1 IAIN Purwokerto. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
- 3) Apabila kemudian hari bahwa karya ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, April 2020

Yang menyatakan,



Lailatul Maghfiroh
NIM. 1617102070



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONTROVERSI FILM THE SANTRI
DI MEDIA ONLINE VOA-ISLAM.COM DAN TRIBUNNEWS.COM**

yang disusun oleh Saudara: **Lailatul Maghfiroh**, NIM. 1617102070, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **17 Juli 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Wanto, M. Kom.
NIP 198111198 200604 1 004

Dedy Riyadin Saputro, M. Kom.
NIP 19870525 201801 1 001

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Uus Uswatusolihah, S. Ag., M.A.
NIP 19770304 200312 2 001

Mengesahkan,

Tanggal _____

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi dari:


Nama : Lailatul Maghfiroh
NIM : 1617102070
Fakultas/ Jurusan : Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Analisis *Framing* Pemberitaan Kontroversi Film The Santri Di Media Online Voa-Islam.Com Dan Tribunnews.Com

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, April 2020
Pembimbing

IAIN PURWOKERTO


Wanto, M. Kom.
NIP. 1981111982006041004

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONTROVERSI
FILM THE SANTRI DI MEDIA ONLINE VOA-ISLAM.COM DAN
TRIBUNNEWS.COM**

**LAILATUL MAGHFIROH
1617102070**

ABSTRAK

The Santri adalah film persembahan PBNU dengan menggandeng Livi Zheng untuk peringatan Hari Santri Nasional. Kasus kontroversi yang terjadi pada film *The Santri* ini karena di dalam trailer di perlihatkan adegan dimana seorang santri putri mengantarkan *tumpeng* kedalam gereja. Hal lain yang menjadi sorotan utama khalayak juga mengenai seorang santri bertatapan dan berduaan di tempat sepi. Khalayak mempertanyakan bagaimana makna santri yang mereka pelajari. Bahwa menjaga pandangan dari bukan *mahram* adalah hal yang tidak diperbolehkan. Voa-Islam.com dan Tribunnews.com adalah dua portal berita yang sama-sama mempunyai perhatian cukup tinggi terhadap pemberitaan tersebut.

Bersumber pada pernyataan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana *framing* pemberitaan kontroversi film *The Santri* pada media online Voa-islam.com dan Tribunnews.com? metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan telaah teks, yaitu 14 teks dengan rincian 8 berita dari Voa-islam.com dan 6 berita dari Tribunnews.com. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruksi sosial media massa atas realitas sosial, dimana fakta atau realitas adalah hasil konstruksi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan bingkai antara Voa-Islam.com dan Tribunnews.com dalam membingkai berita terlihat jelas *trailer* film *The Santri* yang menimbulkan pro – kontra. Pada Pemberitaan yang dikeluarkan Voa-Islam.com lebih menyudutkan trailer film *The Santri* kepada masalah etika serta syariat agama yang menjadi pokok pembahasan makna santri. Sedangkan Tribunnews.com lebih bersifat klarifikasi dengan berita yang di tampilkan, dan kedua media online tersebut telah berhasil membuat opini publik sesuai kehendak masing-masing media.

Kata Kunci: *Analisis Framing Zhondang dan Kosicki, Kontroversi Berita, Film The Santri, Tribunnews.com, Voa-Islam.com*

Framing Analysis of The Santri Film's Controversy News in Voa-Islam.com and Tribunnews.com

ABSTRACT

The santri is a movie presented by PBNU by holding Livi Zheng to commemorate national Santri Day. Case of controversy that occurred in the film santri because in the trailer was shown a scene of a santri who delivered cone le church. Another thing that is in the spotlight is when a student looks at one another and is alone in a quiet place. Audiences questioned the meaning of the student they learned. That keeping a view from non-mahram is something that is not allowed. Voa-Islam.com and Tribunnews.com are two news portals that both have quite high attention to the news.

Based on the statement above, the problem formulation in this research is how The drafting of news controversy in The Santri's film on online media Voa-islam.com and Tribunnews.com?. The method used in this research is Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing model analysis. The data collection technique is to observe also the documentation by studying the documents and archives in accordance with the research objectives. The theory used in this research is the construction of social media mass over social reality, where fact or reality is the result of construction.

Based on the research results, it can be concluded that the frame difference between Voa-Islam.com and Tribunnews.com in framing the news. The movie trailer of The Santri raises the pros – cons. in the news published by Voa-Islam.com, the film trailer for The Santri corners more on ethical issues and religious law which is the subject of discussion on the meaning of santri. While Tribunnews.com is more clarification with the news in the show, and both online media has managed to make public opinion according to the requirements of each media.

Keywords: *Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing model analysis, news controversy, The Santri's movie, Tribunnews.com, Voa-Islam.com*

MOTTO

“Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.”¹

(Q.S An-Nur ayat 11)

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal² atas perbuatanmu itu.” (Q.S Al-Hujurat/49:6).



IAIN PURWOKERTO

¹Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung CV. Mikraj Hazanah Ilmu: 2010), hlm. 351.

²Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*, ... hlm. 515.

PERSEMBAHAN

Kado terindah bagi orangtua adalah melihat putra-putrinya mampu meraih cita-cita dan impian yang diinginkannya. Sedangkan momen yang paling manis bagi seorang anak adalah membuat orangtua tersenyum bahagia melihat sang anak meraih kesuksesan yang diharapkan oleh orangtuanya.

Dalam prosesnya, penulisan penelitian ini memerlukan pengorbanan yang begitu besar. Bukan hanya dari penulis, tetap juga pihak yang sudah andil dalam penyelesaian penulisan laporan penelitian ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada tara kepada mereka yang telah berjasa dalam proses pembuatan skripsi ini. Penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtua, ayahanda Ahmad Khariri dan Ibunda Sunarti yang telah memberikan dukungan luar biasa kepada penulis untuk tetap bertahan dengan segala kondisi hidup. Terimakasih banyak atas limpahan kasih, tetes keringat, air mata dan do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis.
2. Kakak tercinta Mahmud Fauzi dan Lilis Afiyah atas semangat, inspirasi, dan masukan yang membangun. Terimakasih sudah menjadi tempat keluh kesah penulis, yang mendorong dan mengarahkan penulis untuk senantiasa berjuang.
3. Adik terkasih Khoirusyifa dan Neneng Khalafi. Terimakasih untuk segala pengertian dan semangatnya.
4. Tidak lupa kepada Kakak ipar Andri Firmansyah yang luar biasa baik, yang tiada hentinya membantu dukungan moril dan materil. Juga Siti Kholifah terimakasih untuk kesabaran dan pengertian di segala hal.
5. Keponakan tersayang yang selalu mengajarkan bahwa hidup harus selalu tersenyum, Fakia, Fasya, Alika.

Purwokerto, April 2020.



Lailatul Maghfiroh
NIM. 1617102070

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Tidak ada kata yang pantas diucapkan oleh seorang hamba selain kalimat *alhamdulillahirobbil'alamiin* atas nikmat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan hamba-Nya banyak rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada manusia terbaik sepanjang zaman yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi acuan dan motivasi bagi seluruh alam.

Laporan penelitian dengan judul **Analisis Framing Pemberitaan Kontroversi Film The Santri di Media Online Voa-Islam.com dan Tribunnews.com** merupakan karya ilmiah pertama yang penulis buat dan diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

Penulis juga berterimakasih kepada seluruh pihak yang membantu, mendukung, membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Wakil Dekan I Fakultas IAIN. Purwokerto.
4. Dra. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, S. Pd, M.Si. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, M.A. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto.
7. Wardo, M.Kom. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan proses penulisan skripsi ini.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Penyiaran Islam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mendidik, mengajar, dan melatih dengan memberikan ilmu dan pengetahuannya selama perkuliahan.
9. Seluruh staf dan karyawan Tata Usaha bidang kemahasiswaan, administrasi, keuangan, kepastakaan Fakultas Dakwah.
10. Teman-teman KPI B tahun 2016 yang telah mewarnai hari-hari penulis selama 8 semester ini. Kalian luar biasa keren!
11. Teman-teman dari awal semester Uswatun Hasanah, Elfanida, Tasa, Darwati, Hansa, Vina, Trinur. Kalian luar biasa!
12. Teman-teman satu almamater Pondok Pesantren Alhidayah Karangsucu khususnya satu angkatan yang sama-sama bertahan sampai akhir. Kakang dan mbak kelas dua aliyah, terimakasih sebanyak-banyaknya untuk pendewasaan, segala pengertian dan kasih sayangnya. Semoga selalu istiqomah dalam menuntut ilmu. *Hamasah!*
13. Teman-teman keluh-kesah Aat, Liza Muliana, Anisah Nurwiyati, Ifazati, Trisna, kamar Alfaizah 3, kamar Azzahra 2, keluarga besar kompleks Az-Ghozali. Terimakasih banyak telah menjadi tempat sandaran selama proses awal sampai akhir ini.
14. Teman-teman KKN Desa Grujugan-Kebumen tahun 2019. Semoga tali silaturahmi kita tidak pernah putus.
15. Semua orang yang saya kenal, mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga seluruh kebaikan, jasa, dan doa dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT. *Aamiin.*

Purwokerto, April 2020



Lailatul Maghfiroh
NIM. 1617102070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Analisis Framing	11
B. Analisis Framing Menurut Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki	12
C. Konstruksi Sosial Media	17
D. Tahap Sebaran Konstruksi	20
E. Tahap Pembentukan Konstruksi	20
F. Konseptualisasi Berita dan Media Online.....	22
G. Media Online.....	27
H. Kajian Pustaka.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma Penelitian	39
B. Metode Penelitian	39

C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
A. Deskripsi Obyek Penelitian	44
1. Gambaran Umum Voa-Islam.Com	44
a. Sejarah Voa-Islam.Com	44
b. Visi Dan Misi	44
c. Redaksi Dan Manajemen Voa-Islam.Com	45
2. Gambaran Umum Tribunnews.Com	46
a. Sejarah Tribunnews	46
b. Struktur Organisasi	48
B. Penyajian Data	50
C. Analisis Data	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Perangkat Framing Pan dan Koscki	23
2. Tabel 3.1 Judul Berita Pada Voa-Islam.com.....	59
3. Tabel 3.2 Judul Berita Pada Tribunnews.com	59
4. Tabel 4.1 Tabel Struktur Organisasi Tribunnews.com	183
5. Tabel 4.2 Bingkai Pemberitaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Berita 1 Voa-Islam.com	193
6. Tabel 4.3 Bingkai Pemberitaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Berita 2 Voa-Islam.com	198
7. Tabel 4.4 Bingkai Pemberitaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Berita 3 Voa-Islam.com	201
8. Tabel 4.5 Bingkai Pemberitaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Berita 4 Tribunnews.com	206
9. Tabel 4.6 Bingkai Pemberitaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Berita 5 Tribunnews.com.....	212
10. Tabel 4.7 Bingkai Pemberitaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Berita 6 Tribunnews.com.....	216
11. Tabel 4.8 Bingkai Pemberitaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Berita 7 Tribunnews.com	219
12. Tabel 4.9 Bingkai Pemberitaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Berita 8 Tribunnews.com.....	225
13. Tabel 4.10 Bingkai Pemberitaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Berita 9 Tribunnews.com.com	229

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Logo Voa-Islam.com 66
2. Gambar 4.2 Logo Tribunnews.com .com..... 184



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat. Segala bentuk proses komunikasi dan penyebaran informasi dapat berlangsung secara *real time*. Kita dapat dengan mudah mengetahui informasi dari belahan dunia mana pun dalam hitungan detik. Salah satu hal yang memiliki peran penting dalam perkembangan teknologi dan informasi adalah media.

Media massa merupakan singkatan dari media komunikasi massa (*Mass Communication Media*), yaitu sarana, *channel*, atau media untuk berkomunikasi kepada publik. Di masa modern ini bukan hal yang baru bagi masyarakat dunia menggunakan media massa. Bahkan kehidupan masyarakat masa kini terutama masyarakat perkotaan tidak bisa dilepaskan dari peran media massa. Peran media massa dalam kehidupan sosial menurut berbagai literatur tidak diragukan lagi. Banyak perubahan yang terjadi dalam diri masyarakat Indonesia yang dipengaruhi oleh media massa.

Ada beberapa media yang sangat dekat dengan masyarakat, namun di era digital seperti sekarang ini media yang paling mudah diakses semua kalangan adalah media online atau internet. Dari serangkaian teknologi baru yang memusingkan, internet muncul dipertengahan 1990-an sebagai medium massa baru yang amat kuat. Ia merupakan jaringan kabel dan telepon dan satelit di mana di planet ini yang memiliki komputer bisa masuk ke jaringan.

Dengan beberapa kali mengklik tombol mouse kita akan masuk ke lautan informasi dan hiburan yang ada di seluruh dunia.

Kendati dalam beberapa hal internet mirip dengan medium massa tradisional yang mengirim pesan dari titik transmisi sentral, tetapi internet lebih dari itu. Penerima pesan bisa mengklik hampir seketika dari satu sumber ke sumber lain dari katalog L. L. Bean ke film Disney ke US Today. Internet punya kapasitas untuk berkomunikasi, bukan sekadar menerima pesan belaka, mereka bisa melakukannya secara *real time*.³

Kemajuan teknologi informasi yang pesat ini oleh Filder disebut dengan *mediamorfosis*, yaitu perubahan komunikasi sebab adanya timbal balik dari berbagai kebutuhan.⁴ Dari awal munculnya di Indonesia, internet semakin lama semakin berkembang. PT. Telkom juga menayangkan program “Internet Masuk Desa”.⁵ sebagai wujud nyata bahwa perkembangan internet bisa masuk ke penjuru dunia.

Gun Gun Heryanto, Newhagen & Rafaeli, mengutip dari Wood & Smith mengidentifikasi ada kekhususan yang membedakan internet dengan yang lainnya yaitu multimedia dan *interactivity*. Karakter multimedia dapat kita pahami sebagai saluran dengan beragam konten yang mencakup teks, audio, *image*, animasi, video. Sementara *interactivity* membolehkan seseorang untuk membuat dan mempublikasikan konten mereka. Sementara *interactivity*

³Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 26.

⁴Dewi Widowati, “Efek Media Massa Terhadap Khalayak”, *Jurnal Adzkira*, Vol. 03, No. 1, ISSN 2087-8605, (Jakarta: Dosen STIKOM Wangsa Jaya; Universitas Serang Raya; Pascasarjana STIE IPWIJA Jakarta, 2012), hlm. 76.

⁵Dewi Widowati, “Efek Media Massa Terhadap Khalayak”, *Jurnal Adzkira*, Vol. 03, No. 1, ISSN 2087-8605 ,, hlm. 78.

memungkinkan seseorang untuk membuat pesan mereka sendiri, mempublikasikan konten mereka, atau terlibat dalam interaksi online. Karakteristik interactivity inilah yang memungkinkan para komunikator untuk berinteraksi di antara mereka. Ketika kita bertukar pesan lewat e-mail dengan siapa pun, maka kita sudah menyadari bahwa komunikasi dua arah bisa terjadi lewat internet.⁶

Internet sebagai *supermedium for communicating*, bersumber pada petunjuk yang ada dari segi pemanfaatannya menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, misalnya dilihat dari statistik langsung internet pada April 2020 ini, penggunaannya di dunia mencapai angka 4,478,765,978 sedangkan jumlah total situs web mencapai angka 1,750,449,825.⁷ Meskipun banyak hal positif yang bisa dilakukan dengan internet, tetap saja ia memiliki beberapa tantangan. Terutama dalam hal ruang publik yang efektif, yaitu maraknya hoaks dan ujaran kebencian yang ada. Benang merah persaingan di internet biasanya sama, yaitu aktivitas promosi dengan segala caranya. Informasi dan rumor dibuat dan diedarkan sehingga media sosial dipenuhi isu-isu yang mengeruhkan fakta.⁸

Pemberitaan tentang film *The Santri* yang trailernya di unggah dalam akun *NU channel* dimuat di berbagai media sosial diantaranya adalah *Voa-Islam.com* dan *Tribunnews.com*, berita ini memicu kontroversi. Film *The Santri* yang diangkat oleh PBNU dengan menggandeng Livi Zheng sebagai sutradaranya dibintangi Azmi Askandar, Veve Zulfikar, Wirda Mansur, dan

⁶Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 26.

⁷<https://internetlivestats.com> diakses pada 29 April 2020 pukul 1:01 WIB.

⁸Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik...* hlm. 75-76.

Emil Dardak. *The Santri* merupakan film yang menarik perhatian publik karena diangkat dari kisah nyata kehidupan seorang santri di Pondok Pesantren, dalam trailer nya film bergenre drama aksi ini menceritakan kehidupan di pondok pesantren yang sedang menyiapkan peringatan Hari Santri, seorang guru menjanjikan pada para santri di sana, bahwa 6 santri terbaik akan di berangkatkan dan bekerja di Amerika Serikat.

Kasus kontroversi yang terjadi pada film *The Santri* ini karena di dalam trailer juga di perlihatkan, ada adegan dimana seorang santri putri yang diperankan oleh Wirda Mansur dan Veve Zulfikar mengantarkan *tumpeng* kedalam gereja ketika umat kristiani sedang beribadat. Hal ini menjadi pertanyaan besar oleh khalayak, bahwa pengertian toleransi adalah saling menghormati, bukan diperbolehkan masuk apalagi mengantarkan *tumpeng* seperti yang mereka lakukan.

Hal lain yang menjadi sorotan utama khalayak juga tentang seorang santri putra dan santri putri yang diperankan oleh Azmi Askandar dan Wirda Mansur bertatapapan dan berduaan di tempat sepi. Khalayak mempertanyakan bagaimana makna santri yang mereka pelajari. Bahwa menjaga pandangan dari bukan *mahram* adalah hal yang tidak diperbolehkan.

Voa-Islam.com dan Tribunnews.com adalah dua portal berita *online* yang sama-sama mempunyai perhatian cukup tinggi mengenai pemberitaan kontroversi film *The Santri*. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri juga perbedaannya dalam mengkontruksi sebuah realitas pemberitaan. Meskipun setiap media memberikan tema yang sama, tetapi ada pembingkaiian yang

berbeda dalam penyusunan berita-berita tersebut sehingga memberikan arti dan definisi yang berbeda.

Kasus kontroversi pemberitaan film *The Santri* oleh Voa-Islam.com dan Tribunnews.com terdapat kelainan dalam *memframing* publisitasnya. Perbedaan menonjol terlihat dari sisi judul dimana Voa-Islam.com menggunakan kata liberalisme di dalam pemberitaannya, sedangkan Tribunnews.com lebih bersifat klarifikasi dengan berita yang ditampilkan. Dilihat dari pemberitaan yang sama-sama dikeluarkan pada tanggal 18 September 2019, keduanya sama-sama mengeluarkan pemberitaan namun beda sekali dalam pemberian judulnya. Voa-Islam.com memberikan judul *Polemik Film The Santri, UAS: Ini Bukan Anak Pesantren*⁹. Sedangkan dalam Tribunnews.com pada tanggal yang sama mengeluarkan berita dengan judul *Tanggapan Ustaz Abdul Somad soal Trailer Film The Santri*.¹⁰ Media online di sini berupaya menciptakan opini publik mengikuti harapannya, hal ini lantaran setiap media mempunyai ideologi yang berbeda sehingga sudut pandang atas suatu realitas disesuaikan dengan ideologi media tersebut.

Pemilihan portal berita Voa-Islam yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah karena dilihat dari nama portal berita, khalayak akan lebih percaya bahwa berita film *The Santri* yang ditampilkan oleh portal yang bernama Islam ini akan menampilkan berita dengan sebenar-benarnya. Sedangkan

⁹Syaf, *Polemik Film The Santri, UAS: Ini Bukan Anak Pesantren*. Diambil dari <https://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2019/09/18/67330/polemik-film-the-santri-uas-ini-bukan-anak-pesantren/>. Diakses pada 29 April 2020 pkl 1:16 WIB.

¹⁰Vivi Febranti, *Tanggapan Ustaz Abdul Somad soal Trailer Film The Santri*. Diambil dari <https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/seleb/2019/09/18/tanggapa-ustaz-abdul-somad-soal-trailer-film-the-santri>. Diakses pada 29 April 2020 pkl 1:26 WIB.

pembandingan yang digunakan oleh peneliti adalah Tribunnews.com, hal ini peneliti lakukan karena ketika *search* di *google* posisi Tribunnews.com berada diawal halaman.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik kepada portal berita Voa-Islam.com karena dari nama portal berita yang mengandung kata Islam, kemudian peneliti memadukan dengan tema pemberitaan tentang film *The Santri* dimana masyarakat akan berpikir bahwa portal berita tersebut akan menyajikan berita dengan sejujur-jujurnya. Sedangkan pembandingan dari portal berita Voa-Islam.com adalah Tribunnews.com, hal ini peneliti lakukan karena ketika melakukan penelusuran pemberitaan tentang film *The Santri* di *google*, halaman utama banyak menyajikan Tribunnews.com, sehingga khalayak akan lebih sering mengunjungi portal berita tersebut.

Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk menuangkan permasalahan ini ke sebuah skripsi yang berjudul **“Analisis Framing Pemberitaan Kontroversi Film The Santri di Media Online Voa-Islam.com dan Tribunnews.com”**.

B. Penegasan Istilah

1. Analisis *Framing*

Analisis *framing* merupakan versi baru dari pendekatan analisis wacana untuk menjabarkan teks media. Menurut Sobur, menukil dari Sudibyo bahwa ide tentang *framing* pertama kali diutarakan oleh Beterson tahun 1955. Analisis *framing* diartikan perangkat yang digunakan untuk mengetahui dengan cara apa realitas dibingkai oleh media. Pemingkai

tersebut tentu saja melalui proses konstruksi.¹¹ Analisis *framing* yang dimaksud oleh peneliti adalah pembingkai oleh media online Voa-Islam.com dan Tribunnews.com dalam membingkai berita film *The Santri*.

2. Pemberitaan Kontroversi

Menurut KBBI pemberitaan adalah proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan). Sedangkan kontroversi adalah perdebatan, persengketaan, pertentangan.¹²

Pemberitaan kontroversi yang dimaksud oleh peneliti adalah perbedaan pemberitaan media online Voa-Islam.com dan Tribunnews.com tentang film *The Santri*.

3. Film *The Santri*

Menurut Sobur dalam jurnal yang dikutip oleh Oktavianus menjelaskan bahwa film adalah bentuk komunikasi massa elektronik yang berbentuk media audio visual yang mampu menghadirkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Sedangkan menurut Prof. Effendy film adalah sarana komunikasi massa yang efektif, bukan sekedar hiburan, tetapi juga untuk pencerahan dan pengetahuan.¹³

Sedangkan film yang dimaksud peneliti adalah film yang diproduksi oleh PBNU dengan menggandeng Livi Zheng sebagai sutradaranya dan dibintangi oleh Azmi Askandar, Veve Zulfikar, Wirda

¹¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 161.

¹²<https://kbbi.kemendikbud.go.id>

¹³Handi Oktavianus. *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*. Jurnal E-Komunikasi, Vol 3. No.2, (Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya, 2015) Diambil dari <https://publication.petra.ac.id>. Diakses tanggal 5 Oktober 2019. Jam 09.36 WIB).

Mansur, dan Emil Dardak. Film ini diangkat dengan keinginan mengangkat topik cerita yang di persembahkan untuk memperingati Hari Santri Nasional 2019. Dalam trailer resminya, film bergenre drama aksi ini menceritakan aktivitas di pondok pesantren yang sedang menyiapkan perayaan *Hari Santri*, seorang guru menjanjikan pada para santri di sana, bahwa 6 santri terbaik akan di berangkatkan dan bekerja di Amerika Serikat.

4. Media Online

Media online dapat diserupakan dengan pemanfaatan media melalui internet. Meskipun keberadaannya dikatakan belum lama, media online sebagai salah satu bentuk media massa tergolong memiliki perkembangan yang fantastis.¹⁴ Media online yang dimaksud oleh peneliti adalah portal berita Voa-Islam.com dan Tribunnews.com.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana *framing* pemberitaan kontroversi film *The Santri* pada media online Voa-islam.com dan Tribunnews.com?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai pada pokok penelitian yang diangkat dalam topik ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberitaan

¹⁴Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 32.

kontroversi film *The Santri* pada media online di Voa-islam.com dan Tribunnews.com.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil terhadap pertumbuhan kelimuan komunikasi khususnya bagi penelitian analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan paham bagi peneliti agar menjadi pribadi akademis yang baik.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan mahasiswa pada umumnya dan sebagai referensi bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), yang ingin melakukan penelitian analisis *framing* melalui media online.

E. Sistematika Kepenulisan

Untuk mempermudah dalam memahami bab-bab yang akan dibahas, peneliti menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan, keaslian, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi yang menerangkan point pembahsan dari skripsi secara komperhensif serta daftar tabel dan daftar gambar. Bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I memuat pendahuluan yang berisi bentuk dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II memuat landasan teori yang berisi tentang penjelasan teori analisis *framing*, konstruksi sosial, media online, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti yang di angkat pada skripsi ini.

BAB III memuat metode penelitian yang berisi paradigma penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV memuat penyajian data, analisis *framing* berdasarkan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

BAB V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil secara singkat.

Bagian akhir penulisan ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis *Framing*

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana yang di khususkan untuk menjabarkan teks media. Gagasan *framing* pertama kali dilontarkan oleh Beterson pada tahun 1955. Awalnya *frame* dimaknai sebagai perangkat tentang pandangan untuk mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas.¹⁵ Konsep *framing* banyak dipakai untuk mengilustrasikan dengan cara apa dan penekanan terhadap apa saja yang media lakukan terhadap sebuah realita sehingga isu tertentu memperoleh ruang lebih besar dari isu yang lain.¹⁶

Analisis *framing* secara mudah adalah alat yang dipakai untuk memahami dengan cara apa realitas dibingkai. Peristiwa dipahami melalui buatan tertentu, tidak semua bagian dari metode jurnalistik melainkan identifikasi dengan cara apa suatu kejadian dimaknai dan dihadirkan.¹⁷ Dalam sudut pandang komunikasi, analisis ini mengamati hubungan fakta ke dalam ulasan agar lebih bermakna.¹⁸

¹⁵Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Teks Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 161.

¹⁶Akbar Marzuki, Kahar, *Analisis Framing Rubrik Laporan Utama Tabloid Verbeek*, Jurnal Komunikasi Kareba Vol. 5 No.2 Juli. (Makasar: Mahasiswa Prodi Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Politik Universitas Hasanudin, 2016), hlm. 414.

¹⁷Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2002), hlm. 3.

¹⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing...*, hlm. 162.

Gitlin mengutip Erving Gotman, menjelaskan dengan cara apa *frame* dibuat. Lewat *frame*, jurnalis membungkus kejadian yang rumit itu menjadi mudah dan bisa diterima oleh khalayak, informasi yang ditulis oleh wartawan mengedepankan komponen mana yang penting dan perlu di tekankan. *Frame* media dengan begitu digambarkan sebagai bentuk yang hadir dalam ide dengan memakai simbol yang digambarkan secara terstruktur dalam wacana yang tersusun.¹⁹ Gamson dan Modigliani menyebut cara pandang itu sebagai kemasan yang mengandung makna dari peristiwa yang akan diberitakan.²⁰

Dimensi *framing* dimulai dengan memilih berita dan memberikan penekanan bagian tertentu yang ada dalam berita. Hal ini dilakukan dengan cara menempatkan berita di halaman utama, penulisan tertentu pada gambar pendukung, penggunaan grafis yang kontras sehingga mudah diingat oleh para pembaca.²¹

B. Analisis *Framing* Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki menganggap analisis *framing* sebagai wacana politik tentang isu atau kebijakan yang dikonstruksikan kemudian dirundingkan. Teks berita terdiri dari bermacam-macam simbol

¹⁹Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 79-80.

²⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Teks Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 162.

²¹Catur Nugroho, *Konstruksi Berita kontroversi Rancangan Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta, (Analisis Framing Pan Dan Kosicki Terhadap Berita Surat Harian Kompas Dan Kedaulatan Rakyat edisi januari 2011-Maret 2011)*. Jurnal Komunikasi Vol.2 No 3. (Bandung: Mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom, 2014), hlm. 32.

yang disusun kemudian digunakan dan akan dikonstruksi dalam ingatan khalayak.²²

Mengenai dengan cara apa berita dibuat dan dikonstruksi oleh wartawan, ada tiga aspek yang saling bersinggungan: wartawan, sumber dan khalayak.²³ Wartawan disebut sebagai nyawanya jurnalistik atau pers. Ia sebagai pelaku dalam aktivitas jurnalistik. Bobot pemberitaan suatu lembaga media juga sangat bergantung pada pengalaman dan kemahiran yang dimiliki wartawannya. Wartawan memerlukan kemahiran yang menyeluruh, seperti terampil berbicara dan menulis, mengalokasikan waktu, dan terampil dalam bertanya.²⁴ Peran wartawan sangat besar karenanya membutuhkan orang-orang yang berjiwa besar pula.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki lewat tulisan mereka "*Framing Analisis: An Approach to News Discourse*" bahwa ada empat aspek sistem teks berita perangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat aspek ini membentuk semacam tema yang menghubungkan elemen-elemen narasi berita dalam keterkaitan global. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita, kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna, bagaimana seseorang

²²Kumala Citra Somara Sinaga, *Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah Di Kompas.com dan Merdeka.com*, Jurnal JOM FISIP Vol. 3 No. 2-Oktober (Pekanbaru: Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi-Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru, 2016), hlm. 6.

²³Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2002), hlm 292.

²⁴Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 39.

memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.²⁵

Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berkaitan dengan bagaimana wartawan menyusun berita secara umum. Struktur sintaksis ini bisa dilihat dari bagian-bagian berita: *headline*, *lead*, latar informasi, dan kutipan sumber. *Kedua*, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil. *Keempat*, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita.²⁶

1. Sintaksis

Dalam wacana berita sintaksis mengacu pada pengertian susunan dalam suatu teks berita.²⁷ Elemen sintaksis terdiri dari:

- a. *Headline* (Judul) merupakan bagian dari sintaksis. Ia menduduki posisi pertama yang bisa diingat oleh pembaca. *Headline* memiliki fungsi

²⁵Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 175.

²⁶Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2002), hlm 294.

²⁷Akbar Marzuki, Kahar, *Analisis Framing Rubrik Laporan Utama Tabloid Verbeek*, Jurnal Komunikasi Kareba Vol. 5 No.2 Juli. (Makasar: Mahasiswa Prodi Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Politik Universitas Hasanudin, 2016), hlm. 416.

yang kuat, ia memengaruhi pembaca untuk mengerti tentang isu dari peristiwa.²⁸

- b. *Lead* (Teras Berita) adalah paragraf pertama yang mengandung gambaran isi berita. *Lead* yang baik umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.
- c. Latar merupakan bagian dengan maksud mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan, latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.²⁹

Bagian lain yang juga tidak kalah penting adalah pengutipan sumber berita. Bagian ini dalam penulisan berita dimaksudkan untuk membangun objektivitas dan tidak memihak. Ia merupakan bagian yang menekankan bahwa apa yang ditulis wartawan bukan pendapat wartawan saja, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu.³⁰

2. Skrip

Skrip/laporan berkaitan dengan bagaimana wartawan mengisahkan peristiwa dalam bentuk berita dan mengemasnya.³¹ Bentuk umum dari

²⁸Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 296.

²⁹Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media...*, hlm. 297.

³⁰Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media ..*, hlm. 298.

³¹Kumala Citra Somara Sinaga, *Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com Dan Merdeka.com*, Jurnal JOM FISIP Vol.3 No. 2. (Pekanbaru: Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi-Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru, 2016), hlm. 6.

struktur skrip adalah pola 5W + 1H -*who, what, when, where, why, dan how*.³²

3. Tematik.

Bagi Pan dan Kosicki, berita sama dengan uji hipotesis: peristiwa yang dilaporkan, sumber yang dicuplik, dan pernyataan-pernyataan yang diutarakan.³³ Jika struktur sintaksis berhubungan dengan pernyataan bagaimana fakta yang diambil oleh wartawan akan ditempatkan pada skema atau bagan berita, maka struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis.

4. Retoris

Struktur retorik mencerminkan istilah yang dipilih oleh wartawan, penajaman fakta dalam naskah berita. Unit yang dipakai adalah leksikon, grafis, metafora, penandaan dengan unit analisis kata, idiom, gambar, foto, dan grafik.³⁴

Elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan:

- a. Leksikon. Leksikon adalah pilihan kata untuk memvisualkan peristiwa. Pilihan kata yang digunakan tidak semata-mata karena kebetulan, tetapi menunjukkan bagaimana pemaknaan terhadap fakta/realitas.³⁵
- b. Grafis. Umumnya muncul melalui tulisan untuk dibandingkan dengan tulisan lain. Elemen grafis hadir dalam bentuk foto, gambar, dan tabel

³²Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 300.

³³Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media ...*, hlm. 301.

³⁴Muzakkir, *Analisis Framing Dalam Pemberitaan Media*. (Aceh: Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Teuku Umar, 2016), hlm. 191.

³⁵Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media ...*, hlm. 305.

untuk mendukung gagasan. Bagian yang bertulis tebal, miring menekankan bagian yang menurut wartawan dianggap penting.³⁶

- c. Metafora. Metafora adalah pemakaian kata bukan dengan arti yang sesungguhnya, melainkan gambaran yang beralaskan persamaan atau perbandingan.³⁷

Tabel 2.1

Perangkat Framing Pan dan Koscki.³⁸

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun kata	1. Skema berita	<i>Headline, lead,</i> latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

C. Konstruksi Sosial Media

Paradigma konstruksionis tidak terlepas dari konsep konstruksi sosial tentang realitas yang dilakukan media massa. Dalam pandangan konstruksionis, tidak ada realitas dalam arti *real*, realitas sosial tergantung

³⁶Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2002), hlm 306.

³⁷Diambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Metafora>

³⁸Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media ...*, hlm 295.

dengan cara apa seseorang mengetahui dunia dan bagaimana ia memaknainya.³⁹

Analisis *framing* termasuk dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini memiliki pandangan tersendiri kepada media. Ada tiga macam konstruktivisme: *Pertama*, konstruktivisme radikal adalah yang mengakui apa yang di bentuk oleh pikiran kita. *Kedua*, realisme hipotesis, pengetahuan melahirkan asumsi dari susunan realitas yang mengarah kepada pengertian yang sebenarnya. *Ketiga*, konstruktivisme biasa, yaitu mengambil seluruh akibat dan memahami bahwa ia berperan sebagai gambaran dari realitas itu sendiri.⁴⁰

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiologi interpretatif, Peter L. Berger, bersama Thomas Luckman, ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas. Tesis terbaik dari karya Berger adalah manusia dan masyarakat merupakan ciptaan yang dialektis, giat, dan beragam.⁴¹ Fakta/peristiwa adalah hasil kontruksi, bagi kelompok konstruksionis realitas berjiwa subjektif. Ia tercipta melalui konstruksi dan sudut pandang wartawan. Tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas tercipta melalui pandangan tertentu.⁴²

³⁹Tiara Kharisma, *Pembingkaiian Pernyataan Gubernur Jawa Barat Pada Pemberhentian Kebaktian Kebangunan Rohani Dalam Media Daring*, Jurnal Kajian Komunikasi Vol. 5 No. 2, (Jakarta: Pranata Humas Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), 2017), hlm. 170.

⁴⁰Dani Perdana Sya'bani, *Analisis Framing: Pemberitaan Kontroversi Hijab Zoya Studi Komparatif Pada Media Detik.com dan Liputan6.com*. Skripsi (Jakarta: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2017), hlm. 27.

⁴¹Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 15.

⁴²Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media...*, hlm 22.

Berita merupakan informasi yang disajikan kepada publik, sebuah berita yang ditayangkan harus memiliki nilai berita yaitu acuan yang digunakan jurnalis yakni reporter dan editor untuk memutuskan fakta yang bisa dijadikan berita yang layak ditampilkan.⁴³ Beberapa pendekatan memandang media sebagai pembentuk (*constructors* atau *shapes*), yakni kepercayaan bahwa isi yang disebarkan media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak. Perspektif ini memfokuskan pada upaya media menguasai kita.⁴⁴ Pendekatan media sebagai pembentuk telah membawa dampak kekhawatiran mengenai dampaknya kepada masyarakat, apalagi jika dipakai untuk kebutuhan ekonomi dan politik.⁴⁵

Berita bukan cermin dari kejadian sesungguhnya ia sekadar konstruksi dari realitas berita tersebut. Ia disuguhkan kepada publik sebagai representasi dari kebenaran. Berita yang kita baca pada dasarnya adalah hasil konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah baku jurnalistik. Semua proses konstruksi (mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar, sampai penyuntingan) memberi andil bagaimana realitas tersebut hadir dihadapan khalayak. Realitas yang sama juga bisa membentuk berita yang bertentangan, karena mereka melihat dengan cara yang berbeda pula.⁴⁶

⁴³Rieka Mustika, *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook*, Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 20 No 2, Desember. (Jakarta: Puslitbang Aptika IKP Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2017), hlm 138.

⁴⁴Idi Subandy Ibrahim, Bahrudin Ali Akhmad, *Komunikasi & Komodifikasi Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 3.

⁴⁵Idi Subandy Ibrahim, Bahrudin Ali Akhmad, *Komunikasi & Komodifikasi Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi ...*, hlm. 4.

⁴⁶Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 29.

D. Tahap Sebaran Konstruksi

Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Konsep konkret strategi media massa berbeda, akan tetapi hakikat utamanya adalah *real time*. Media elektronik mempunyai kriteria yang berbeda dengan media cetak, *real time* dalam konteks ini adalah pada saat sedang berlangsung. Sementara bagi media cetak, *real time* adalah konsep harian, mingguan, atau bulanan.⁴⁷

Prinsip yang mendasar pada sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada publik dengan cepat dan tepat. Apa yang terlihat penting oleh media, menjadi penting bagi khalayak.⁴⁸ Pada umumnya, sebaran konstruksi sosial media massa menggunakan model satu arah, dimana media memberikan informasi, sementara pengguna hanya bisa menikmati apa yang disajikan oleh media. Sedangkan media elektronik khususnya radio, masih bisa dilakukan dengan model dua arah, meskipun agenda setting konstruksi masih didominasi oleh media.⁴⁹

E. Tahap Pembentukan Konstruksi

1. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi massa, tugas itu di distribusikan pada tim penyunting tiap-tiap

⁴⁷Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 197.

⁴⁸Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa...*, hlm. 198.

⁴⁹Puji Santoso, *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jurnal Al-Balagh Vol. 1 No. 1, (Sumatera Utara: Dossen Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016), hlm. 36.

media massa.⁵⁰ Ada tiga tahap yang berlangsung secara generik. *Pertama*, konstruksi realitas membenaran; yaitu konstruksi membenaran sebagai karakter masyarakat yang condong membetulkan apa yang disuguhkan media.⁵¹ *Kedua*, kesediaan dikonstruksi oleh media massa; yaitu khalayak pemahamannya bersedia dibangun oleh media. *Ketiga*, sebagai pilihan konsumtif; yaitu menjadikan media massa sebagai konsumsi, dimana seseorang secara terus menerus tergantung pada media massa. Media massa adalah bagian kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas setiap harinya.⁵²

2. Pembentukan Konstruksi Citra

Pembentukan konstruksi citra adalah bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Penyusunan ini terdiri dari dua model, model pertama adalah *good news* yaitu konstruksi pemberitaan yang baik, yang kedua adalah model *bad news* yaitu konstruksi pemberitaan yang memberi citra buruk.⁵³ Realitas citra media dikonstruksi oleh *desk* dan relaksi, tetapi termasuk dari elemen rekonstruksi sosial masyarakatnya.⁵⁴

3. Tahap Konfirmasi

Konfirmasi adalah tahap ketika media massa maupun pembaca memberi pendapat. Bagi media, tahapan ini perlu untuk memberikan

⁵⁰Puji Santoso, *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jurnal Al-Balagh Vol. 1 No. 1, (Sumatera Utara: Dossen Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016), hlm. 34.

⁵¹Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 198.

⁵²Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa ...*, hlm. 199.

⁵³Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa ...*, hlm. 199.

⁵⁴Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa ...*, hlm. 220.

pendapat terhadap alasan-alasannya. Sementara bagi khlayak, tahapan ini sebagai penjelasan mengapa ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial.⁵⁵

F. Konseptualisasi Berita dan Media Online

1. Definisi Berita

Berita merupakan istilah yang tidak mudah untuk di definisikan dan dikonsepsikan.⁵⁶ Ia adalah elemen utama dari media dan jurnalistik, sehingga tanpa adanya berita tidak ada aktivitas pada keduanya. Penyajiannya harus memperhitungkan unsur waktu, sehingga ketepatan dan kecepatan harus diperhatikan. Kita mengenal istilah “tiada hari tanpa berita”, hal ini menandakan adanya kebutuhan masyarakat untuk memperoleh pasokan berita setiap harinya. Sehubungan hal tersebut, penyajian berita harus memperhatikan sifat aktual, objektif, akurat, menarik perhatian, dan bertanggungjawab.⁵⁷ Dengan demikian unsur-unsur yang melekat pada berita memiliki sifat yang informatif dan layak dipublikasikan.⁵⁸

IAIN PURWOKERTO

⁵⁵Puji Santoso, *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jurnal Al-Balagh Vol. 1 No. 1, (Sumatera Utara: Dossen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016), hlm. 38.

⁵⁶Akbar Ramadhan, *Analisis Framing Pemberitaan Pemblokiran Situs Radikal (Studi Perbandingan Okezone.Com Dan Inilah.Com)*. Skripsi (Jakarta: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2016), hlm 23.

⁵⁷Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 45-46.

⁵⁸Wahyu Widiyawati, “Akurasi Dan Objektivitas Berita Media Online (Studi Tentang Kualitas Pemberitaan di Solopos.com Periode 19-25 September 2016)”, Jurnal Komunitas. (Surakarta: Program Studi Komuniaksi Fakultas Bisnis Dan Komunikasi UNiversitas Sahid Surakarta), hlm. 98.

Dalam penyajiannya, berita bisa di klarifikasikan ke dalam aneka ragam jenis. Haris Sumaidiria menyatakan ada tiga jenis berita, yaitu berita *elementary*, berita *intermediate*, dan berita *advance*.⁵⁹

a. Berita *Elementary*

- 1) *Staright news report*: laporan berita langsung, yaitu laporan langsung mengenai peristiwa yang terjadi yang mengedepankan fakta dan memenuhi unsur 5W+1H.
- 2) *Dept news report*: laporan berita mendalam, yaitu laporan fakta-fakta mengenai ulasan mendalam suatu peristiwa. Ia dikupas secara tuntas.
- 3) *Comprehensive news*: berita menyeluruh, yaitu berita tentang peristiwa mengenai fakta yang ditinjau secara menyeluruh.

b. Berita *Intermediate*

- 1) *Impretative news report*: laporan berita penangkapan, yaitu berita yang menitikberatkan pada peristiwa yang bersifat kontroversional dengan dukungan fakta-fakta yang menarik perhatian publik.
- 2) *Feature story repost*: laporan berita khas, yaitu menampilkan fakta yang menarik pembaca.

c. Berita *Advance*

- 1) *Depth reporting*: laporan mendalam, yaitu laporan tentang peristiwa yang disajikan lebih mendalam, lengkap dan utuh

⁵⁹Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan ...*, hlm. 47.

tujuannya agar pembaca bisa mengetahui dari berbagai sudut pandang lengkap tentang kejadian yang terjadi.

- 2) *Investigative report*: laporan penyelidikan, yaitu berita yang fokusnya pada berita kontroversial, seperti berita penangkapan. Dalam berita mendalam, wartawan melakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap fakta yang ada bisa mendapat fakta baru.
- 3) *Editorial news*: berita tajuk, yaitu berita yang menampilkan pikiran media, sebelum melakukan penulisan terhadap berita ini, penulis biasanya diberi instruksi terlebih dahulu.

2. Konsep Berita

Berita tidak terjadi dan disusun dengan mudah, harus dengan bahan yang memadai, ditulis dengan benar, dan memberi makna bagi publik. George Fox Mott dalam buku *News Survey of Journalism* menggarisbawahi, terdapat delapan rancangan berita yang harus diperhatikan wartawan, media massa, dan masyarakat. Delapan konsep tersebut adalah:⁶⁰

- a. *Berita sebagai laporan tercepat*, yaitu memfokuskan pada penyampaian berita, lebih cepat berita disiarkan maka kualitas berita tersebut semakin baik di mata masyarakat.
- b. *Berita sebagai rekaman*, yaitu memfokuskan pada fungsi berita sebagai pengolahan dari peristiwa yang terjadi.

⁶⁰Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 49.

- c. *Berita sebagai fakta objektif*, yaitu yang memfokuskan berita sebagai pernyataan fakta apa adanya. Berita harus lepas dari kelicikan dan campur tangan.
- d. *Berita sebagai interpretasi*, yang menitikberatkan pada klarifikasi fakta sehingga mampu menimbulkan klaaaarifikasi di kalangan pembaca.
- e. *Berita sebagai sensasi*, yang terkadang heran dan menggegerkan asal tetap berorientasi pada fakta yang ada. Sensasi perlu diimbangi dengan minat, ekspetasi, motivasi, dan memori. Ia harus tetap berpegang pada pendekatan yang logis.
- f. *Berita sebagai media insani*, yang menjadikan berita melahirkan simpati, empati, dan bahkan perselisihan pada khalayak.
- g. *Berita sebagai ramalan*, yang memfokuskan adanya akibat dari suatu masalah yang menjelma menjadi berita. Berita bukan hanya penjelasan fakta yang sesungguhnya, berita harus memberi impretasi, dugaan, dan kesimpulan.
- h. *Berita sebagai gambar*, yang mengarah pada penyajian gambar yang menarik perhatian pembaca untuk menguatkan kesadaran tentang berita yang disajikan.

3. Elemen Nilai Berita

Beberapa komponen nilai berita yang melandasi peliputan berita yaitu: *Immediacy*, *Proximity*, *Consequence*, *Conflict*, *Oddity*, *Sex*, *Emotion*, *Prominence*, *Suspense*, dan *Progress*.⁶¹ *Immediacy* sering disebut dengan *timelines*, sebuah berita dikatakan seperti laporan dari apa yang baru saja terjadi. Semakin baru kejadian yang dilaporkan akan memiliki nilai unggul di mata publik. *Immediacy* atau *timelines* adalah keaktualan dan kecekatan berita yang di infokan. *Proximity*, khalayak akan tertarik dengan berbagai peristiwa yang terjadi di dekatnya, termasuk kehidupan keluarga dan tempat-tempat yang ada disekitarnya. *Consequence*, berita yang mengubah kehidupan pembaca, adalah berita yang mengandung nilai konsekuensi. Berita-berita yang memengaruhi kehidupan masyarakat biasanya membuat pembaca senang dan antusias.

Conflict (pertentangan) yaitu berita yang berisi tentang konflik-konflik yang menarik perhatian masyarakat. disertai dengan tsunami. *Sex* (seks), seks sering menjadi elemen utama sebuah berita, bagi media kriminal atau *infotainment*, masalah seksual sering menjadi unsur utama. *public figure*, atau pemerkosaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pembaca. *Emotion* (emosi), unsur emosi sering dihubungkan dengan *human interest*. Berita yang berisi emosional tinggi umumnya diminati masyarakat. *Prominence* (terkemuka/ternama), orang-orang atau tempat ternama akan membuat berita terlihat menjadi begitu nyata. *Suspense*

⁶¹Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 18.

(ketegangan), misalnya peristiwa yang dinantikan oleh pembaca tapi tidak berakhir dengan kisah misteri. Ketegangan merupakan bagian yang menarik dari berita dan selalu diminati oleh masyarakat kebanyakan. *Progress* (kemajuan), masyarakat biasanya menunggu pemberitaan perkembangan kejadian yang cukup menarik. Seperti jumlah korban dalam kecelakaan yang merenggut nyawa di tol.

G. Media Online

Masyarakat sekarang ini cenderung memilih berita berbasis web karena lebih mudah dan *real time*. Berdasarkan hasil penelitian, faktor usia juga menjadi salah satu pemicu mengapa berita di website lebih banyak dinikmati daripada surat kabar. Generasi muda saat ini lebih meminati media online yang terlihat lebih simple dan mudah serta modern.⁶²

Media online adalah saluran komunikasi yang tersaji dengan menggunakan perangkat internet. Meskipun kehadirannya belum terlalu lama, pertumbuhan media online tergolong spektakuler. Keutamaan media online yakni informasi bersifat *up to date*, *real time*, dan praktis.⁶³

Harus diakui penggunaan teknologi berbasis internet dan kehadiran media online dalam sepuluh tahun belakangan ini sangat naik, setidaknya lebih dari 155 juta website baik website perseorangan atau lembaga maupun website media online. Nama *website* merupakan kependekan dari *world wide web* hadir sebagai keajaiban dalam teknologi internet dan menjadi peranti paling mudah dalam mengakses informasi. Media online semakin dipilih oleh

⁶²Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 44.

⁶³Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 32.

kelompok jurnalistik dan masyarakat karena tidak hanya dapat mencari dan memperoleh informasi, namun juga dapat melayani komunikasi tertulis dengan narasumber.⁶⁴

Satu catatan dari media online bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi internet akan semakin berkembang di masa yang akan datang. Sehingga media massa harus jeli menyikapi keberadaan media online untuk tetap mempertahankan eksistensinya di mata khalayak.⁶⁵ Media massa merupakan media populer yang diujakan kepada pembacanya, media ini populer lantaran bisa menyediakan informasi secara spesifik kepada pembaca. Orang tidak lagi mempercayakan ketersediaan informasi melainkan kecepatan dan keakuratannya.⁶⁶

Semua keinginan itu menggambarkan dampak dari kemajuan teknologi yang begitu cepat, kecepatan kemajuan teknologi ini dilihat dari jarak pengembangan dan aplikasi itu semakin pendek. Misalnya penemuan fotografi hingga aplikasinya hanya berjarak 112 tahun, telepon 56 tahun, radio 35 tahun, televisi 15 tahun.⁶⁷ Sajian informasi pada media online tidak dibatasi seperti surat kabar, radio serta televisi, ia bebas menampilkan berapa halaman yang diinginkan, serta waktu yang dikehendaki. Media online juga bisa menerbitkan teks, video, dan gambar secara bersamaan.⁶⁸

⁶⁴Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan ...* , hlm. 33.

⁶⁵Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan ...* , hlm. 34.

⁶⁶Dedi Supriadi, *Era Baru Bisnis Telekomunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 142.

⁶⁷Dedi Supriadi, *Era Baru Bisnis Telekomunikasi ...* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 143.

⁶⁸Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm. 34.

Media online disebut juga *cybermedia* (media siber), internet media, dan media baru yang bisa diartikan sebagai media yang tersaji secara online. Panduan peliputan media siber di keluarkan oleh dewan pers yang merumuskan bahwa seluruh bentuk media yang menggunakan internet dan kegiatan jurnalistik, harus melengkapi persyaratan undang-undang dan standar pers yang ditetapkan.⁶⁹

1. Jenis-jenis Media Online

Tercatat golongan media online adalah portal, website, *facebook*, *twitter*, dan *email*. Media online bersifat situs berita bisa di klarifikasikan menjadi lima kategori:⁷⁰

- a. Situs berita versi online dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti *republika online*, *seputar-indonesia.com*, dan *tribunjabar.co.id*.
- b. Situs berita bersifat online media penyiaran radio, seperti Radio Australia (*radioaustralia.net.au*), dan Radio Nederland (*rnw.nl*).
- c. Situs berita edisi online media penyiaran televisi, seperti *CNN.com*, *metrotvnews.com*, dan *liputan6.com*.
- d. Situs bersifat online murni yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti *antaranews.com*, *detik.com*, dan *VIVA News*.
- e. Situs indeks berita yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti *Yahoo! News*, *Plasa.msn.com*, *NewsNow*, dan *Google News*.

⁶⁹Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online...* ,hlm. 34.

⁷⁰Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online...* ,hlm. 35-36.

2. Kode Etik Jurnalistik Online Indonesia

Wartawan adalah orang yang menjalankan aktivitas jurnalisme serta orang yang secara teratur menuliskan berita. Jurnalis merupakan sebuah pekerjaan, dan setiap pekerjaan pasti mempunyai etika. Pekerjaan jurnalis diatur oleh kode etik jurnalistik yang di dalamnya memuat aturan-aturan yang dibangun berdasarkan undang-undang yang ada di Indonesia.⁷¹

Masalah etika jurnalistik atau etika pers merupakan aspek yang selalu hangat untuk dibicarakan. Etika jurnalistik menjadi penting karena berkaitan dengan tolak ukur aktivitas jurnalistik yang baik dan tidak. Penegakan etika jurnalistik yang maksimal pada akhirnya menciptakan profesionalisme wartawan dalam mengemban tugas, disamping mampu mewujudkan industri media massa yang obyektif dan dapat dipercaya.⁷²

Etika jurnalistik merupakan masalah penting ketika pers memiliki kebebasan relatif besar.⁷³ Pada 3 Februari 2012 kode etik jurnalistik secara sah disahkan oleh dewan pers, nama resminya adalah PPMS atau yang biasa dikenal dengan Pedoman Pemberitaan Media Siber. Pengesahan yang disahkan kepada kode etik jurnalistik ini dilakukan oleh ketua dari

⁷¹Fitri Meliya Sari, *Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Harian Serambi Indonesia*, Jurnal Interaksi, Vol 3 No 2. (Semarang: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP, 2014), hlm. 132.

⁷²Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 106.

⁷³Winarto, *Bisnis Media dan Jurnalisme di Persimpangan*, Jurnal Dewan Pers, (Jakarta: Pengajar Jurnalistik, anggota Pokja Komisi Pendataan dan Penelitian Media, Dewan Pers, 2017), hlm. 35.

dewan pers yaitu Bagir Manan dengan ditandatangani 31 perusahaan serta 11 organisasi dan tokoh pers lainnya.⁷⁴

Etika jurnalistik mempunyai bahasan yang luas yakni tentang aspek pencarian, pengolahan serta penyusunan berita. Selain menyangkut aspek profesi dan mekanisme pemberitaan, aktivitas dari jurnalistik juga harus mengedepankan etika. Beberapa aturan jurnalistik tentang etika ini dituangkan dalam UU No. 40 tahun 1999.⁷⁵ Pengaruh yang ditimbulkan media massa bisa berdampak positif dan negatif. Etika jurnalistik diperlukan untuk menjamin peliputan dan penyajian berita telah dilakukan dengan benar. Jika tidak, konsekuensi media massa yang bersangkutan akan kehilangan kepercayaan masyarakat.⁷⁶ Sebagai dasar acuan yang menyangkut etika jurnalistik, beberapa panduan etika yang patut mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan tugas dan perilaku jurnalistik di lapangan adalah:⁷⁷

a. Mengakui pekerjaan menjadi wartawan

Wartawan harus jujur untuk menyatakan bahwa dirinya adalah wartawan, dalam penggalan berita narasumber harus diberi tahu bahwa dia berhadapan dengan seorang wartawan, meskipun akan menimbulkan reaksi dari narasumber.

⁷⁴Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online; Panduan Mengelola Media Online Edisi Kedua* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm. 49

⁷⁵Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 107.

⁷⁶Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan...*, hlm. 107.

⁷⁷Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan...*, hlm. 107-108.

b. Melindungi kerahasiaan narasumber

Wartawan harus menghormati narasumber yang tidak mau disebutkan identitasnya. apabila diminta, kerahasiaan narasumber patut dijunjung tinggi oleh wartawan. Meskipun demikian, wartawan harus tetap berusaha meminta izin untuk menyebutkan identitas narasumber.

c. Mencari narasumber yang mempunyai kapasitas

Wartawan harus tahu informan yang layak untuk suatu objek berita. Kekeliruan menunjuk informan menghasilkan informasi dan berita menjadi tidak objektif serta menyimpang dari pokok pemberitaan.

d. Tidak menerima suap, hadiah, atau fasilitas lain dari narasumber

Wartawan harus menegakan kedaulatan profesi dengan tidak memperoleh pemberian apapun dari narasumber ataupun pihak-pihak yang terikat dengan pemberitaan.

e. Memberi kesempatan klarifikasi

Wartawan harus memberi kesempatan kepada pihak yang terkait dalam pemberitaan untuk mengklarifikasi informasi yang disajikan.

f. Melaporkan secara berimbang

Wartawan harus memiliki prinsip pemberitaan yang berimbang, tanpa berpihak kepada salah satu narasumber.

g. Membedakan dengan jelas fakta dan pendapat pribadi

Wartawan harus mampu memilah antara fakta dan gagasan pribadi, tidak menggabungkan keduanya.

h. Menggunakan bahasa yang tepat

Wartawan harus bisa memilih bahasa yang tepat dalam menuliskan berita sehingga tidak memicu kekacauan makna.

i. Tidak menyembunyikan fakta

Wartawan tidak boleh menyembunyikan fakta yang terjadi di lapangan. Berita harus disajikan sesuai fakta yang terjadi, tidak ada keperluan untuk menyembunyikannya.

Etika jurnalistik yang mengatur tata cara, sikap, dan perilaku wartawan dalam menjalankan fungsinya semakin berkembang seiring maraknya organisasi kewartawanan yang ada di Indonesia. Kode etik yang dibuat oleh masing-masing organisasi wartawan tersebut bersifat mengikat bagi para anggotanya. Beberapa organisasi wartawan seperti Persatuan Wartawan Indonesia dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) telah merumuskan kode etik profesi sendiri. Bahkan pada tingkat implementasi di lapangan, setiap institusi media massa juga memiliki aturan yang bersifat mengikat bagi para wartawannya yang dimasukkan ke dalam *pedoman kewartawanan* atau *code of conduct* masing-masing institusi media.⁷⁸

⁷⁸Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 108.

Hal baru di PPMS antara lain persoalan *update* dengan tautan pada berita yang belum terverifikasi, dan media siber mewajibkan setiap pengguna untuk mengadakan registrasi keanggotaan dan melangsungkan proses *log-in*.⁷⁹ Pelaksanaan kode etik jurnalistik merupakan hal yang penting karena menjadi penentu arah jurnalistik yang dikembangkan oleh bangsa Indonesia. Penrapan kode etik jurnalistik yang konsisten dan penuh komitmen pada akhirnya akan menghasilkan persepsi masyarakat tentang praktik dan perilaku jurnalistik yang objektif dan profesional.⁸⁰

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka adalah materi referensi yang secara spesifik berkaitan dengan fenomena penelitian yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk mempermudah peneliti.

Pertama, Nur Aida dalam tesisnya yang berjudul *Media Dan Konflik Agama (Analisis Pembingkaihan Kasus Konflik Sunni –Syiah di Sampang Madura Dalam Majalah Tempo dan Majalah Gatra)*.⁸¹ yang menjadi aspek pembeda dengan penulis yaitu subjek dari media yang diteliti. Jika Nur Aida menggunakan media surat kabar sedangkan peneliti menggunakan media online. Persamaan terletak pada model yang diambil, yaitu sama-sama

⁷⁹Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online; Panduan Mengelola Media Online Edisi Kedua* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm. 50.

⁸⁰Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 111.

⁸¹Nur Aida, *Media Dan Konflik Agama (Analisis Pembingkaihan Kasus Konflik Sunni – Syiah di Sampang Madura Dalam Majalah Tempo dan Majalah Gatra)*. (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya . 2016).

menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian mengungkapkan Majalah Tempo dan Majalah Gatra mengabarkan konflik Sunni Syiah Sampang Madura karena alasan ekonomi dan politik. Mengenai bingkai berita kedua majalah, ditemukan kelainan nilai (citra/ideologi) yang diangkat oleh keduanya. Majalah Tempo tampak cenderung pada sikap untuk memenangkan kedaulatan golongan minoritas. Sedangkan Majalah Gatra cenderung pada sikap bahwa kekacauan yang timbul karena kegagalan pemerintah memayungi warga Syiah Sampang dari pemanfaatan pihak asing.

Kedua, Muhammad Rif'at Syauqi dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan Sby Budiono Di Harian Media Indonesia*⁸² yang menjadi pembeda adalah jika Muhammad Rif'at Syauqi hanya menggunakan satu portal berita, sedangkan peneliti menggunakan dua portal berita untuk perbandingan. Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian ini mengungkapkan seluruh berita di Media Indonesia terkait satu tahun pemerintahan SBY Budiono lebih memfokuskan terhadap penilaian selama satu tahun pemerintahan yang dipimpin SBY dan Budiono. Tampak pada berita yang disuguhkan, ditemukan poin merah mengenai kemampuan dari pemerintahan yakni pada bagian jalinan internasional, kemampuan ekonomi, kemampuan hukum, dan kemampuan politik dan peluang adanya *reshuffle*. Kaidah jurnalistik dan moral dakwah atas pemerintahan SBY di Media Indonesia masih ditemukan

⁸²Muhammad Rifat Syauqi, *Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan Sby Budiono Di Harian Media Indonesia*. (Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,, 2011).

tutur kata yang tidak pantas dengan kaidah jurnalistik yakni tidak patuh kepada etika seperti kata “mendepak” dan “penggulingan” dan secara dakwah, tutur kata tersebut tidak pas dengan *qoulan karimah* atau perkataan yang mulia mengingat berita ini tentang peran seorang pemimpin.

Ketiga, Andara Okta Caesariani dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Shipping Bongkar Muat Batu Bara Ilegal di Pelabuhan Cirebon RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.i*⁸³ Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membandingkan dua portal berita sebagai objeknya. Sedangkan yang menjadi perbedaan dengan peneliti adalah model analisis yang diambil. Jika Andara Okta Caesariani menggunakan model Entman, peneliti menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian adalah RadarCirebon.com mengkonstruksi skandal aksi bongkar muat batubara di Pelabuhan Cirebon memberikan dampak negatif dari kacamata Pemerintah kota Cirebon. RakyatCirebon.co.id juga mengkonstruksi kasus aksi bongkar muat batubara di Pelabuhan Cirebon berakibat negatif dilihat dari sudut pandang warga kota Cirebon.

Keempat, Akbar Ramadhan dalam skripsinya *Analisis Framing Pemberitaan Pemblokiran Situs Radikal (Studi perbandingan Okezone.com dan Inilah.com)*⁸⁴ yang menjadi perbedaan dengan peneliti adalah model analisis yang diambil. Jika Akbar Ramadhan menggunakan model Entman,

⁸³Andara Okta Caesariani, *Analisis Framing Pemberitaan Shipping Bongkar Muat Batu Bara Ilegal di Pelabuhan Cirebon RadarCirebon.com dan Rakyat Cirebon.co.id* (Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2008).

⁸⁴Akbar Ramadhan, *Analisis Framing Pemberitaan Pemblokiran Situs Radikal (studi perbandingan Okezone.com dan Inilah.com)* (Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

sedangkan peneliti menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membandingkan dua portal berita sebagai objeknya. Hasil penelitian ini adalah dalam skandal pemblokiran situs radikal Okezone.com dan Inilah.com tampak ada kelainan dalam memframing pemberitaan situs berkonten ekstrem tersebut. Kelainan muncul ditemukan pada sisi judul dimana Okezone.com menggunakan istilah situs radikal dalam peliputannya, sedangkan Inilah.com menggunakan istilah situs Islam dalam pemberitaannya. Alasan Okezone.com memakai istilah situs radikal lantaran memandang situs yang diblokir adalah situs radikal, karena situs Islam adalah situs yang bagus untuk berdakwah. Sedangkan Inilah.com berpendapat bahwa mereka menggunakan istilah situs Islam di pemberitaannya sebab tidak ada kejelasan dari pemerintah apa yang disebut situs radikal. Tidak ada pembenaran bukti yang jelas dari pemerintah untuk situs-situs radikal ini. Tetapi keduanya memiliki keserupaan yaitu mengomentari pemerintah yang kurang gamblang dalam menjalankan menghentikan situs radikal.

Kelima, Muhammad Imam Santoso dalam skripsinya yang berjudul *Konstruksi Pemberitaan Tentang Ahmadiyah (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Ahmadiyah Pada Majalah Gatra Bulan Juli s/d Agustus 2005*⁸⁵ persamaan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan menggunakan teori konstruksi

⁸⁵Muhammad Imam Santoso, *Konstruksi Pemberitaan Tentang Ahmadiyah (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Ahmadiyah Pada Majalah Gatra Bulan Juli s/d Agustus 2005)*, (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2008).

sosial media. perbedaannya adalah skripsi Imam Santoso objek pemberitaannya adalah majalah dan tidak ada pembandingnya, sedangkan peneliti menggunakan media online dan ada pembandingnya. Hasil penelitian adalah bagaimana suatu kasus atau peristiwa dikemas dan didefinisikan oleh media, Gatra menempatkan kasus Ahmadiyah dalam kemasan rubrik yang berbeda, hal ini membuktikan bagaimana pandangan wartawan terhadap kasus Ahmadiyah. Maka dengan pendekatan *framing* model Zhongdang Pan dan Kosicki ini menjadi alat jitu untuk mengetahui pesan dibalik berita serta proses yang melatarbelakangi konstruksi pemberitaan Ahmadiyah.



IAIN PURWOKERTO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Penelitian ilmiah komunikasi dapat dikelompokkan kedalam empat tipologi paradigma, seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yakni paradigm positivisme, postpositivisme, konstruktivisme, dan kritis.⁸⁶ Karena penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*, yaitu analisis yang melihat wacana sebagai proses konstruksi realitas sosial, maka penelitian dalam skripsi ini masuk dalam kategori paradigma konstruksionis.

Paradigma ini mempunyai posisi tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Paradigma ini melihat pemberitaan media sebagai aktivitas konstruksi sosial. Konstruksionis melihat realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip yang mendasari sebuah makna dari gejala sosial di dalam masyarakat.

Menurut Lincoln dan Guba, ada beberapa ciri penelitian kualitatif yaitu *pertama*, latar alamiah. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan. *Kedua*, manusia sebagai alat, yaitu peneliti dengan sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. *Ketiga*, metode kualitatif, yaitu penelitian menggunakan metode

⁸⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2004), hlm. 204.

pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. *Keempat*, analisis data secara induktif. Beberapa alasannya yaitu, *pertama* proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan. *Kedua*, dapat membuat hubungan oeneliti dengan responden saling mengenal. *Ketiga*, lebih dapat menguraikan secara penuh dan membuat keputusan tentang bisa atau tidak terjadi pengalihan pada latar lainnya. *Keempat*, menemukan pengaruh dan mempertajam hubungan. *Kelima*, memperhitungkan nilai-nilai secara akurat.

Ciri *kelima*, teori dari dasar. Penelitian kulaitatif lebih kepada arah bimbingan penyusunan teori yang berasal dari data. *Keenam*, deskriptif. Yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. *Ketujuh*, lebih mementingkan proses daripada hasil. *Kedelapan*, adanya batas yang dilakukan oleh fokus. *Sembilan*, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. *Kesepuluh*, desain yang bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁸⁷

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Voa-Islam.com dan Tribunnews.com. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah pemberitaan kontroversi film *The Santri*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi teks. Observasi teks ini merupakan pengamatan yang bertujuan untuk menganalisa isi pesan yang terdapat dalam sebuah berita, kemudian peneliti

⁸⁷Lexy, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 8.

melakukan pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang terdapat pada harian Voa-Islam.com dan Tribunnews.com. Dengan rincian 3 berita dari Voa-islam.com dan 6 berita dari Tribunnews.com. Berita yang dikumpulkan tersebut seperti terlihat pada tabel:

Tabel 3.1
Judul Berita Pada Voa-Islam.com

No.	Edisi	Judul	Link
1.	17 September 2019	Wagub Jabar kritik trailer film The Santri	http://www.m.voa-islam.com/news/indonesia/2019/09/17/67299/wagub-jabar-kritik-film-the-santri/
2.	18 September 2019	Polemik film The Santri, UAS: ini bukan anak santri	http://www.m.voa-islam.com/news/indonesia/2019/09/18/67330/polemik-film-the-santri-uas-ini-bukan-anak-pesantren/
3.	23 September 2019	Film The Santri dinilai penyusupan paham liberalism	http://www.m.voa-islam.com/news/liberalism/2019/23/67424/film-the-santri-dinilai-penyusupan-paham-liberal/

Tabel 3.2
Judul Berita Pada Tribunnews.com

No.	Edisi	Judul	Link
1.	17 September 2019	Trailer Film The Santri Tuai Protes Dari Menantu Habib Rizieq: Tak Cerminkan Santri	https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/s/eleb/2019/09/17/trailer-film-the-santri-tuai-protos-dari-menantu-habib-rizieq-wirda-mansur-beri-komentar-bijak
2.	18 September 2019	Film The Santri Tuai Kontroversi, Yusuf Mansur Minta Doa Hingga Wagub Jabar Nilai Keablasan	https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/nasional/2019/09/18/film-the-santri-tuai-kontroversi-yusuf-mansur-minta-doa-hingga-wagub-jabar-nilai-keablasan

3.	18 September 2019	Pemeran Film The Santri, Wirda Mansur Pernah Mengaji Dihadapan BJ Habibie	https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/eleb/2019/09/18/pemeran-film-the-santri-wirda-mansur-pernah-mengaji-dihadapan-bj-habibie
4.	18 September 2019	Tanggapan Ustaz Abdul Somad Soal Trailer Film The Santri	https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/eleb/2019/09/18/tanggapan-ustaz-abdul-somad-soal-trailer-film-the-santri
5.	19 September 2019	Kontroversi Film The Santri: Alasan PBNU Gandeng Livi Zheng Hingga Reaksi Yusuf Mansur Dan Putrinya	https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/eleb/2019/09/19/kontroversi-film-the-santri-alasan-pbnu-gandeng-livi-zheng-hingga-reaksi-yusuf-mansur-dan-putrinya
6.	19 September 2019	Kontroversi Film The Santri, Soal Amerika Juga Di Soroti, Wirda Mansur Buka Suara: Anehnya Dimana?	https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/eleb/2019/09/19/kontroversi-film-the-santri-soal-amerika-juga-disoroti-wirda-mansur-buka-suara-anehnya-dimana

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis *framing*. Model *framing* yang dipakai adalah model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan unit analisis yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam analisis ada 4 struktur yang terdiri dari:

1. Sintaksis, bagian yang diteliti adalah: a) *Headline*; b) *Lead*; c) *Latar infomasi*; dan d) *Kutipan sumber*
2. Struktur skrip, bagian yang diteliti adalah: a) *What*; b) *Where*; c) *When*; d) *Who*; e) *Why*; dan f) *How*

3. Struktur tematik, bagian yang diteliti adalah: a) Paragraf b) Proposisi c) Kalimat d) Hubungan antar kalimat
4. Struktur kalimat, bagian yang diteliti adalah: a) Kata; b) Idiom; c) Gambar atau foto; d) Grafik



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Voa-Islam.com

a. Sejarah Voa-Islam.com

VOA-Islam.com didirikan di Bekasi, Jawa Barat April 2009 dan resmi beroperasi pada tanggal 1 Juni 2009. Situs ini didirikan oleh PT. Visi Media Veteran yang berada dibawah tanggungjawab Sabrun Jamil. Latar belakang pendirian Voa-Islam.com atas dasar keprihatinan atas realita umat Islam di Asia Tenggara (pada khususnya) yang makin termarginalkan oleh kapitalis, dan gerakan zionis melalui labelisasi sebagai ekstrimis, konservatif dan fundamentalis terhadap perjuangan dan dakwah islam yang *haq*, sesuai dengan pemahaman generasi terbaik, *salafus sholeh* (Rasulullah, generasi *Tabiin dan Tabiut Tabiin*). Media ini berupaya menyuarakan kepentingan Islam dan umat Islam. Dasar dari pemikiran akan hal tersebut sesuai dengan QS. An-Nahl:125, QS Al-Hujurot:6 dan QS Ash Shaff:10-12.⁸⁸

b. Visi dan Misi

1) Visi

- a) Menjadi media terpercaya yang mengedepankan kebenaran dan keadilan secara profesional.

⁸⁸www.voa-islam.com/about#sthash.7f1uRu2.dpbs diakses pada 29 April 2020 pk1 10:00 WIB.

b) Terwujudnya masyarakat muslim yang sadar akan kemuliaan dirinya dan peran serta tanggungjawab yang harus diembannya untuk terwujudnya sebuah peradaban yang bermartabat.⁸⁹

2) Misi

a) Mendakwahkan *Al Haq* di mana saja, kapan saja, melalui media apa saja.

b) Meningkatkan kualitas SDM dan kapabilitas teknologi informasi dan komunikasi umat Islam.

c) Membangun dakwah online dan sebagai bentuk advokasi terhadap umat islam Asia Tenggara.

d) Menjaga keutuhan dakwah, sunnah, dan perjuangan umat Islam.

e) Menjadi media online rujukan di Indonesia dan Asia Tenggara.

f) Menyampaikan informasi berimbang eksistensi dan permasalahan umat Islam di Asia Tenggara khususnya, dan dunia pada umumnya.⁹⁰

c. Redaksi dan Manjemen Voa-Islam.com

Bagian redaksi merupakan bagian inti yang sangat penting dalam keberlangsungan media. Di media Voa-Islam.com, susunan redaksi nya yaitu:

⁸⁹ www.voa-islam.com/about#sthash.7f1uRu2.dpbs diakses pada 29 April 2020 pkl 10:00 WIB.

⁹⁰ www.voa-islam.com/about#sthash.7f1uRu2.dpbs diakses pada 29 April 2020 pkl 10:00 WIB.

Redaktur ahli :Sabrun Jamil, Abu Vakha, Abu Faris, Abu Ammar, Muhammad SH.

Pemimpin redaksi : Ibnu Syafaat

Redaktur : Badru Tamam, Robigusta Suryanto, Ria Fariana, Iwan Salino.

Reporter : A. Furqan, Adi Permana.

Alamat redaksi : Jalan Veteran 48 A, Kota Bekasi, Jawa Barat

Kode Pos : 17141

Email : redaksi@voa-islam.com⁹¹



Gambar 4.1
Logo Voa-Islam.com

2. Tribunnews.com

a. Sejarah Tribunnews.com

Tribunnews merupakan situs berita online Indonesia yang dipublikasikan oleh PT. Indopersda Primamedia. Situs berita online dengan tagline “Berita Terkini Indonesia” ini, berkantor pusat di Gedung Group of Regional Newspaper Kompas, Jl. Palmerah Selatan No.3, Jakarta Pusat. Tribunnews didukung oleh reporter yang bertempat di Jakarta. Situs berita ini, menyediakan berbagai macam

⁹¹Dikutip dari <https://www.voa-islam.com/about> diakses pada 5 Februari 2020. Jam 11.57 WIB.

berita yang terjadi baik itu berita lokal, nasional, hingga internasional secara aktual dan cepat. Tribunnews menyediakan wadah bagi masyarakat untuk ikut serta dalam berbagi informasi ataupun menyampaikan gagasan dan pengalaman empiris yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa melalui dua rubrik Tribunnews, yaitu *Tribuners* dan *Citizen Reporter*. Selain sebagai situs berita online yang menyediakan *electronic paper (epaper)* sebagai replika dari koran edisi cetak, Tribunnews juga menyediakan berita dalam bentuk *digital paper*, yaitu koran yang terbit secara online dalam format digital. Tribunnews juga mengelola forum diskusi serta beberapa komunitas online, seperti melalui *Facebook, Twitter, dan Google+*. Sesuai dengan perkembangan zaman, Tribunnews juga menyediakan Tribunnews mobile dengan alamat *m.tribunnews.com*, sehingga memudahkan para pembaca dan memungkinkan untuk memperoleh berita di manapun dan kapanpun.⁹²

Portal berita *tribunnews.com* menyajikan halaman *electronic paper* atau *epaper* Koran Tribun Network. Selain itu, ada berbagai rubrik lainnya di antaranya *Tribuners, Citizen Reporter*. Dengan dua rubrik terakhir masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi, berbagi informasi dan turut serta menyampaikan gagasan berupa ide-ide segar dan pengalaman empiris, terutama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Tribunnews.com* juga menyajikan halaman *digital paper* dari

⁹²Dilihat dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Tribunnews.com> . Diakses pada 8 Februari 2020. Jam 9:56 WIB.

koran-koran Tribun Network. Berbeda dari *epaper* yang merupakan replika dari edisi cetak, *digital paper* merupakan koran yang hanya terbit secara online dalam format digital.⁹³ Dibuatnya situs online mengingat dunia digital saat ini bersaing dengan ketat. Mengandalkan media cetak saja tentu ketinggalan jaman. Upaya menerobos dunia *cyber*, akhirnya dibuatlah tribun dalam bentuk online, agar tidak kalah saing dengan media online lainnya. Tribunnews.com menawarkan beberapa rubrik online seperti rubrik *tribuners* dan *citizen reporter*.

Tribunnews.com merupakan website yang menyajikan berita terkini Indonesia. Berdasarkan hasil analisis *SimilarWeb*, salah satu penyedia jasa analisis dan perbandingan website paling terkenal di dunia, Tribunnews.com merupakan website lokal paling diminati di Indonesia. Rata-rata pengunjung website ini adalah 225,14 M data ini adalah kunjungan total dalam 6 bulan terakhir. Untuk peringkat website secara keseluruhan di Indonesia Tribunnews.com berada pada peringkat 5. Sedangkan secara global situs yang dikelompokkan ke dalam kategori Berita dan Media ini berada pada peringkat 191. Secara keseluruhan, hegemoni Google.com sampai saat ini masih belum tergoyahkan.⁹⁴

b. Struktur Organisasi Tribunnews.com

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan operasional suatu badan usaha. Struktur organisasi merupakan

⁹³ <http://www.tribunnews.com/about-us> diakses pada 8 Februari 2020. Jam 10:00 WIB.

⁹⁴ <https://www.similarweb.com/website/tribunnews.com#pro> diakses pada 29 April 2020 pk1

gambaran mengenai suatu hubungan tanggung jawab dan wewenang yang dapat dilihat dari adanya pembagian kerja yang jelas. Struktur organisasi media online tribunews.com tahun 2020.⁹⁵

TABEL 4.1
Tabel Struktur Organisasi Tribunews.com

Vice President Regional news KG Media	Sentrijianto
Director Tribunews.com	Dahlan Dahi
Board of Editor	Febby Mahendra Putra, Achmad Subechi, Dahlan Dahi
Editor In Chief/ Penanggungjawab	Dahlan Dahi
General Manager	Yulis Sulistyawan
Deputy General Manager	Yudie Thirzano
Content Manager	Yulis Sulistyawan
Editor	Adi Suhendi, Agung Budi Santoso, Aji Bramastha, Anita Kusumawardhani, Antonious Bramantoro, Choirul Arifin, Dewi Agustina, Eko Sutriyanto, Fajar Anjugroso, Hasanuddin Aco, Hasional Eko Purwanto Gultom, Hendra Gunawan, Husein Sanusi, Imanuel Nicolas, Johnston Simanjuntak, Ravianto, Sanusi, Sugiyarto, Yogi Gustman, Wahid Nurdin, Willem Jonatan
Editor Image	Dani Permana, FX Ismanto, Bian Harnansa, Sapto Nugroho
Newwwsroom Jakarta	
Editor	Abdul Qodir Zaelani, Deodatus S Pradipto. Deny Budiman, Dodi Esvandi, Rahmat Hidayat, Muhammad Bahrir, Willy Widiyanto
Reporter	Glery Lazuardi, Srihandriatmo Malau, Theresia Felesiani, Taufik Ismail, Seno Tri Destryawan, Abdul Majid, Apfia Tiocony, Bayu Indra Permana, Rina Ayu Oanca

⁹⁵<http://www.tribunnew.com/redaksi> Diakses pada 8 Februari 2020. Jam 11.45 WIB.

	Rini, Rizal Bomantama, Fransiskus Adiyuda Prasetia Chaerul Umam, Danang Triatmojo, Vicentius Jyesta Candraditya, Fitri Wulandari, Nurul Hanna, Ilham Ryan Pratama, Lemdy Ramadhan, Reza Deni, Ria Anatasia
Fotografer	Herudin, Jeprima, Irwan Rismawan
Ombudsman	Yusran Pare, Hadi Prayogo, Ahmad Suroso, Dion Db Putra, Krisna Sumargo
Alamat Redaksi	Gedung Group of Regional Newspaper Kompas Gramedia, JL. Palmerah Selatan No. 3 Jakarta Pusat, 10270 Telephone: 021-5359525, Fax: 021-5359523 e-mail : redakis@tribunnews.com



Gambar 4.2
Logo Tribunnews.com

B. Penyajian Data

Dengan diunggahnya trailer film *The Santri* di channel youtube *NU Channel* pada tanggal 9 September 2019, media massa ramai memberitakan kontroversi dari isi trailer film tersebut. Diantaranya adalah *Voa-Islam.com* dan *Tribunnews.com* yang berdasarkan pada lingkup tersebut, maka peneliti selanjutnya melakukan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam analisis *framing* model ini terdapat 4 struktur, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1. Berita 1 Voa-Islam.com

Judul : Wagub Jabar Kritik Trailer Film The Santri

Tanggal : 17 September 2019

Pernyataan dari Wagub Jabar bahwa ia menyatakan film ini tidak sesuai dengan kehidupan santri. Santri tidak seperti itu, pacaran, begitu dekat antara laki dan perempuan. Ia berharap film itu tidak tayang. Kalau tayang, judulnya jangan santri. Hal ini menunjukkan bahwa Uu menolak dengan penuh tentang film itu.

Orang nomor dua di Provinsi Jabar ini mengaku sudah menyaksikan cuplikan film The Santri yang beredar di media sosial. Uu menyayangkan sejumlah adegan di film itu yang tidak sesuai dengan tuntunan agama Islam seperti pacaran dan nada kedekatan fisik antara laki-laki dan perempuan. Tidak hanya itu, mantan Bupati Tasikmalaya dua periode itu pun menyoroti sikap toleransi dalam film tersebut yang menurutnya kebablasan "Kalau toleransi memberi makanan, itu hal biasa. Tapi tak usah santri masuk ke gereja. Itu kan murtad," tutur Uu seperti dilansir oleh *sindonews.com*.

2. Berita 2 Voa-Islam.com

Judul : Polemik Film The Santri, UAS: Ini Bukan Anak
Santri

Tanggal : 18 September 2019

UAS menanggapi film The Santri setelah mendapat pertanyaan dari jamaahnya pada tablig akbar di Masjid Agung Al Hikmah, Tanjung

Pinang, Kepulauan Riau, Rabu (18/9/2019). Penjelasan UAS ini terekam dalam video yang diupload kanal Youtube Ustadz Abdul Somad Official. "Apa pendapat ustaz tentang Film The Santri yang tidak mencerminkan kehidupan pesantren yang sebenarnya, dan disutradarai oleh Livi Zheng yang kontroversi itu?," kata UAS membacakan pertanyaan di secarik kertas.

UAS juga mengatakan bahwa ada dua hal yang perlu di komentari yakni tentang masuk ke rumah ibadah dan masalah laki-laki perempuan berduaan tak mahrom pandang-pandangan, "padahal Nabi tak mau masuk ke dalam tempat yang ada patung berhala, makanya dalam Islam, mazhab Syafi'i mengharamkan masuk ke dalam rumah ibadah yang di dalamnya ada berhala. Kita pakai mazhab apa? Mazhab Syafi'i". kata UAS. Ia juga menambahkan bahwa dari perilaku laki-laki dan perempuan pandang-pandangan itu, maka kita harus menjaga anak cucu kita dari perbuatan-perbuatan maksiat. Dikatakan UAS, bahwa film tersebut ada misi-misi tertentu.

3. Berita 3 Voa-Islam.com

Judul : Film The Santri Dinilai Penyusupan Paham

Liberal

Tanggal : 23 September 2019

Sekretaris Jenderal Forum Umat Islam (FUI) KH Muhammad Al Khaththath menilai film The Santri yang masih berupa trailer disinyalir upaya menyusupkan paham liberal ke dalam kehidupan pesantren.

“Menolak film *The Santri* karena disinyalir telah menyusupkan paham-paham liberal dalam film yang disutradarai oleh Livi Zheng, sosok yang selama ini berkarir di Hollywood Amerika dan disinyalir kurang paham akan kehidupan pesantren yang sebenarnya,” katanya.

Menurut Kyai Al Khaththath, pada cuplikan film *The Santri* yang beredar, setidaknya ada dua pelanggaran syariat. “Pertama, ada adegan santri yang masuk ke gereja dan yang kedua yaitu adegan dua orang santri yang bukan mahrom berdua-duaan. Dalam aturan Islam keduanya haram, dan khusus masalah masuk rumah ibadah agama lain dalam mazhab syafii yang digunakan mayoritas umat Islam terlebih juga menjadi mazhab banyak pesantren di Indonesia, itu juga jelas haram hukumnya,” ungkap dia. Lebih lanjut Kyai Al Khaththath menjelaskan, “FUI menilai ada upaya liberalisasi akidah atas nama toleransi agama. Padahal, sejak awal Islam sudah punya konsep universal terkait akidah. Kemudian soal adegan pacaran dikatakan Al Khaththath bukan bagian dari budaya santri. Selama ini pesantren begitu menjunjung tinggi nilai akhlak dan batasan pergaulan.

4. Berita 1 Tribunnews.com

Judul : Trailer Film *The Santri* Tuai Protes dari Menantu Habib Rizieq, Wirda Mansur Beri Komentar Bijak

Tanggal : 17 September 2019

Film garapan Livi Zheng yang berjudul *The Santri* menuai protes dari ketua umum Front Santri Indonesia (FSI), Hanif Alathas yang juga merupakan menantu dari imam besar Front Pembela Islam (FPI) Rizieq

Shihab. Ia beranggapan bahwa film yang diperankan Azmi Askandar, Veve Zulfikar, Wirda Mansur dan Emil Dardak ini tidak mencerminkan budaya santri di Indonesia, “Front Santri Indonesia menolak film The Santri karena tidak mencerminkan akhlak dan tradisi yang sebenarnya”, katanya tegas.

Alasannya, karena menurut dia adegan yang tampak pada trailer film tidak mencerminkan syariat Islam. Menanggapi gelombang protes di dunia maya, Wirda Mansur memilih bijak. Dalam unggahan di akun Instagramnya, ia memposting video mengcover lagu Man Ana. Pemeran film The Santri ini kemudian menyelipkan pesan di caption yang ia tulis. Putri Ustadz Yusuf Mansur ini menyebut jika sebagai santri harus multitalent.

“Lagi viral... lagu Man Ana ft. Rizky, talentnya @thedqtm santri DQ, santri itu kudu multitalent, kudu ape aje bisa. Dan serbagun santri yang juga pengusaha, misalnya. Atau santri yang juga dokter, santri yang juga polisi, desainer, arsitek, santri yang bergelar sarjana s/d S3 dsb. Santri yang punya buku, punya karya, dan buanyaaaakkk,” tulis Wirda.

Gadis berhijab ini lantas menambahkan, seorang santri juga boleh bermain film asal tak melanggar norma dan etika. *“Nah, kalau santri yang main film gimana ya? Hmmm numpang julid ah. Hehehehehe. Kudu adem, kudu woles. Santai aja gitu loooooo...”*

Wirda Mansur pun mengaku ia menerima segala kritikan yang datang kepadanya. Hal itu akan menjadi cambukan bagi dia untuk lebih baik ke depannya. *“Bahwa ada kekurangan & masukan, ya diterima. Tar, tinggal bebenah & dibenahin. Jangan lupa berterimakasih kpd mereka*

yang mengingatkan, dan selalu bersyukur Btw romannya pipi makin gede aja ini huahahaha," pungkasnya.

5. Berita 2 Tribunnews.com

Judul : Film The Santri Tuai Kontroversi, Yusuf Mansur
Minta Doa Hingga Wagub Jabar Nilai Kebablasan.

Tanggal : 18 September 2019

Wagub Jabar juga menilai film tersebut kebablasan. Film The Santri menjadi film produksi PBNu dengan menggandeng sutradara yang akhir-akhir ini banyak dibicarakan, Livi Zheng. Film yang menceritakan tentang kehidupan para santri tersebut diperankan oleh Guz Azmi, Veve Zulfikar, Wirda Mansur dan Emil Dardak. Meski belum diproduksi, rupanya trailer film The Santri sudah dilempar ke publik.

Uu yang juga menjadi panglima santri Jawa Barat ini menyayangkan sekaligus keberatan terhadap cerita film tersebut. Ia menilai sejumlah adegan dalam trailer film The Santri tak sesuai dengan kehidupan sesungguhnya di pesantren. Termasuk adgeab kedekatan antara laki-laki dan perempuan, "santri tak sperti itu, pacaran, begitu dekat antara laki dan perempuan". Lebih lanjut, Uu menilai sikap toleransi dalam film The Santri yang menurutnya kebablasan.

Wakil gubernur juga khawatir jika nantinya orang-orang justru menjadikan film tersebut sebagai tuntunan. Terlebih lagi, menurutnya santri yang merupakan callon ulama seharusnya menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Islam. Film The Santri diharapkan Uu tidak

ditayangkan ke masyarakat apabila tidak ada perbaikan, “sya berharap film itu tidak tayang. Kalau tayang, judulnya jangan santri” tambahnya.

6. Berita 3 Tribunnews.com

Judul : Pemeran Film *The Santri*, Wirda Mansur Pernah Mengaji di hadapan BJ Habibie.

Tanggal : 19 September 2019

Sosok Wirda Mansur yang menjadi salah satu pemeran pada film *The Santri* ini ternyata memiliki banyak fakta yang belum diketahui oleh public. Salah satunya adalah bahwa ia pernah mengaji dihadapan BJ Habibie. Meninjak usia 14 tahun, Wirda Mansur diketahui telah menjadi seorang hafizah. Wirda berkesempatan mengaji di hadapan BJ Habibie alias Eyang Habibie pada 2017 lalu. Melalui unggahan di instagramnya, Wirda menuliskan semoga ia mendapat doa dari BJ Habibie agar menjadi generasi kelima dan selanjutnya Indonesia yang bisa membuat pesawat.

7. Berita 4 Tribunnews.com

Judul : Tanggapan Ustaz Abdul Somad Soal Trailer Film *The Santri*

Tanggal : 18 September 2019

Tanggapan yang disampaikan Ustaz Abdul Somad ini berdasarkan pertanyaan dari jamaahnya. “apa pendapat ustaz tentang film *The Santri* yang tidak mencerminkan kehidupan pesantren yang sebenarnya, dan disutradarai oleh Livi Zheng yang kontroversi itu?”. Kemudian UAS meminta jamaahnya untuk mengikuti komentar dari yang lainnya, ia juga

menambahkan ada beberapa bagian yang ada di trailer film tersebut, yang pertama adalah masuk ke rumah ibadah, Nabi menjelaskan soal hukum masuk ke rumah ibadah agama lain dengan mencontohkan Nabi Muhammad. "Saya tak nonton film ini sampai habis, baru menengok trailernya aja. Tapi di dalamnya itu yang bisa saya komentari pertama, masuk ke rumah ibadah," kata UAS. Kemudian UAS juga menyorot adegan santri dimana santri dan santriwati saling berpandangan, "oleh sebab itu maka kita jaga anak cucu kita dari perbuatan-perbuatan maksiat," katanya.

UAS juga mengatakan "bahwa ada misi-misi tertentu di balik semua ini, Wallohualam bi shawab, kita akan diminta tanggungjawab dihadapan Allah SWT". Lebih lanjut UAS menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang penuh dengan toleransi, Islam tidak perlu diajari bagaimana berinteraksi sosial dengan saudara non muslim, karena kita sudah lama bertetangga. "kita semua bisa menerima siapapun yang datang, semua bertetangga, berkawan, bersahabat, tapi kalau sudah dalam masalah ibadah, ritual, taka da tawar menawar. Sudah dijelaskan dalam surat Al-Kafirun," beber UAS. Menurut UAS, saat ini banyak yang tak bisa membedakan mana toleransi mana telor asin.

8. Berita 5 Tribunnews.com

Judul : Kontroversi Film The Santri: Alasan PBNU Gandeng Livi Zheng Hingga Reaksi Yusuf Mansur dan Putrinya.

Tanggal : 19 September 2019

Film *The Santri* yang diperaankan oleh Azmi Askandar, Veve Zulfikar, Wirda Mansur, dan Emil Dardak ini ditolak tayang di bioskop Indonesia. Penolakan dilakukan oleh sejumlah kalangan setelah trailer film itu muncul yang dirilis oleh channel Youtube NU Channel pada 9 September lalu. Pada saat jumpa pers di Senin 9 September 2019 di kantor PBNU, Kramat Raya, Jakarta, ketua umum PBNU Aqil Siroj mengatakan bahwa film *The Santri* diluncurkan sebagai media dakwah dalam konteks pendidikan, budaya dan akhlak. Film ini, kata Said Aqil sekaligus sarana memperkuat, memperkokoh Islam di Nusantara. PBNU Sengaja menggandeng sutradara Livi Zheng untuk memproduksi film *The Santri*, karena Livi Zheng diyakini memiliki jaringan luas di Hollywood. Selain itu, sosok Livi Zheng yang muda diharapkan bisa menghasilkan karya yang cocok untuk para millennial, tidak hanya di Indonesia tetapi dunia.

Sejumlah kalangan yang menolak film *The Santri* diantaranya adalah Ustaz Maaher At-Thuwailibi dan Hanif Alathas. Melalui akun instagramnya @ustadzmaaher.atthuwaitibi, ia melayangkan kritikan pedas terhadap Wirda Mansur selaku pemeran film tersebut. Ustaz Maaher mengunggah kolase foto Wirda Mansur beserta sebuah tulisan berisikan kritiknya. Ia mempertanyakan soal adegan dalam trailer film tersebut apakah mencerminkan santri atau tidak, tak hanya dari ustaz Maaher, kritikan pedas juga datang dari ketua umum Front Santri Indonesia (FSI) sekaligus menantu Rizieq Shihab yakni Hanif Alathas, ia menilai film garapan Livi Zheng tersebut bukan gambaran budaya santri. Film ini

dianggap tidak mencerminkan akhlak maupun tradisi santri di Indonesia. “Front Santri Indonesia menolak film The Santri karena tidak mencerminkan akhlak dan tradisi yang sebenarnya,” kata Hanif.

Mendapat kritikan pedas dari Ustaz Maaher di instagram, Yusuf Mansur selaku ayah Wirda Mansur pun memberi balasan. Balasan Yusuf Mansur juga dilayangkan via instagramnya @yusufmansurnew dengan me *repost* postingan Maaher Atthuwailibi yang isi *caption* nya bahwa ia meminta doa untuk kebaikan semuanya. Setelah dikritik pedas oleh berbagai pihak, Wirda Mansur akhirnya angkat bicara, melalui unggahan video instagramnya @wirda_mansur, Wirda menyanyikan sebuah lagu berjudul *Man Ana* bersama seorang santri, Wirda kemudian menulis bahwa menjadi seorang santri harus *multitalent*. Entah itu menjadi pengusaha, dokter, polisi, atau profesi lainnya.

9. Berita 6 tribunnews.com

Judul : Kontroversi Film The Santri, Soal Amerika Juga di Soroti,
Wirda Mansur Buka Suara: Anehnya Dimana?
Tanggal : 19 September 2019

Film The Santri garapan dutradara Livi Zheng menuai kontroversi dari berbagai pihak. Termasuk soal melibatkan latar Negara Amerika yang juga disoroti. Wirda Mansur mengomentari salah satu pengguna instagram @oposisi_ideologis yang menyebut beberapa alasan untuk memboikot film The Santri. Satu dari beberapa hal yang menjadi sorotan dari akun tersebut yakni soal Amerika, akun tersebut mempertanyakan mengapa

santri justru berkiblat ke Amerika, hal ini menimbulkan keganjalan. Bahkan akun instagram @oposisi_ideologis juga menilai bahwa Amerika menjadi Negara yang memusuhi Islam dan menciptakan propaganda. Menanggapi hal tersebut, Wirda Mansur buka suara lewat unggahan instastorynya @wirda_mansur pada Kamis (19/9/2019), menurutnya, seseorang tak diperkenankan memusuhi sesuatu hanya segelintir oknum. Dengan nada bercanda dan sedikit sindiran, Wirda lalu mempertanyakan soal media yang digunakan untuk membagikan unggahan akun yang merupakan buatan orang Amerika.

C. Analisis Data

1. Berita 4 Voa-Islam.com Selasa, 17 September 2019

Tabel 4.2

Bingkai Pemberitaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

No.	Perangkat Framing	Isi Berita
1.	Sintaksis wartawan fakta (cara menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Selasa, 17 September 2019 adalah sebagai berikut:
	<i>Headline</i>	Wagub Jabar Kritik Trailer Film The Santri
	Lead	BANDUNG (voa-islam.com) - Wakil Gubernur Jawa Barat Uu Ruzhanul Ulum mengkritisi film The Santri yang segera tayang di bioskop. Diketahui, film karya Livi Zheng itu banyak menuai kecaman.
	Latar Informasi	"Saya melihat trailer film (The) Santri di Youtube. Saya merasa keberatan," kata Uu di Bandung, Selasa (17/9/2019).
	Kutipan Sumber	"Saya melihat trailer film (The) Santri di

		<p>Youtube. Saya merasa keberatan," kata Uu</p> <p>"Santri tidak seperti di film itu, pacaran, begitu dekat antara laki dan perempuan," ujar Uu</p> <p>"Kalau toleransi memberi makanan, itu hal biasa. Tapi tak usah santri masuk ke gereja. Itu kan murtad," tutur Uu</p> <p>"Saya takut, oh ternyata santri itu begitu. Sekalipun saya sebagai orang pesantren belum melaksanakan sebagai santri teladan, tetapi santri tidak seperti di film itu," tegas Wagub.</p>
	Penutup	Film The Santri sendiri dibintangi sejumlah artis muda seperti Gus Azmi dan Wirda Mansur, putri da'i kondang Yusuf Mansur. Menurut rencana, film yang belakangan menuai banyak kecaman itu akan mulai tayang di bioskop pada 22 Oktober mendatang bertepatan dengan peringatan Hari Santri.
2.	Skrip (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan hari Selasa, 18 September 2019 adalah sebagai berikut:
	What	
		Kritikan Wagub Jabar tentang trailer film The Santri
	Who	Wagub Jabar (Uu Ruzhanul Ulum)
	Where	Bandung
	When	17 September 2019
	Why	Untuk mengetahui bagaimana kritikan Wagub Jabar tentang polemic trailer film The Santri
	How	Uu menyayangkan sejumlah adegan di film itu yang tidak sesuai dengan tuntutan agama Islam. Seperti berpacaran dan nada kedekatan fisik antara laki-laki dan perempuan
3.	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita pada Selasa, 17 September 2019 ini menjelaskan tentang kritikan yang dilontarkan oleh orang nomor dua di

		Provinsi Jawa Barat.
	Paragraf	<p>Uu menyangkan sejumlah adegan di film itu yang tidak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Seperti berpacaran dan ada kedekatan fisik antara laki-laki dan perempuan.</p> <p>"Saya melihat trailer film (The) Santri di Youtube. Saya merasa keberatan," kata Uu di Bandung, Selasa (17/9/2019).</p> <p>Uu juga memiliki latar belakang sebagai santri yang lama mengenyam pendidikan di pondok pesantren (ponpes) mengaku memahami betul kehidupan dan aturan yang dijalani para santri sehari-harinya.</p> <p>"Santri tidak seperti di film itu, pacaran, begitu dekat antara laki dan perempuan," ujar Uu yang kini didaulat sebagai Panglima Santri Jabar itu.</p> <p>Tidak hanya itu, mantan Bupati Tasikmalaya dua periode itu pun menyoroti sikap toleransi dalam film tersebut yang menurutnya kebablasan.</p> <p>"Kalau toleransi memberi makanan, itu hal biasa. Tapi tak usah santri masuk ke gereja. Itu kan murtad," tutur Uu seperti dilansir oleh <i>sindonews.com</i>.</p> <p>Jika film ini dibiarkan tayang di bioskop, Uu khawatir ada penilaian berbeda dari masyarakat awam tentang kehidupan santri.</p> <p>"Saya takut, oh ternyata santri itu begitu. Sekalipun saya sebagai orang pesantren belum melaksanakan sebagai santri teladan, tetapi santri tidak seperti di film itu," tegas Wagub.</p> <p>Terlebih, menurutnya, saat ini masyarakat banyak yang mengikuti kebiasaan dari apa yang mereka lihat.</p> <p>"Kami khawatir kan sekarang ini tontonan suka dijadikan tuntunan. Itu berbahaya," ungkap dia.</p>
4.	Retoris (cara wartawan	Struktur retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang

	menekankan fakta)	ditonjolkan wartawan:
	Penegasan isi	"Santri tidak seperti di film itu, pacaran, begitu dekat antara laki dan perempuan," ujar Uu "Saya takut, oh ternyata santri itu begitu. Sekalipun saya sebagai orang pesantren belum melaksanakan sebagai santri teladan, tetapi santri tidak seperti di film itu," tegas Wagub.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, di headline berita wartawan menulis, “Wagub Jabar Kritik Trailer Film The Santri”. Hal ini mengindikasikan bahwa artikel berita ini memuat tentang pernyataan dari Wagub Jabar. Di dalam lead berita, wartawan menulis pernyataan dari Uu, Ia menyatakan bahwa film ini tidak sesuai dengan kehidupan santri. Santri tidak seperti itu, pacaran, begitu dekat antara laki dan perempuan. Ia berharap film itu tidak tayang. Kalau tayang, judulnya jangan santri. Hal ini menunjukkan bahwa Uu menolak dengan penuh tentang film itu.

Latar informasi dan kutipan sumber juga memperkuat gambaran tersebut. Uu menyatakan, jika tidak ada perbaikan, Ia dengan tegas meminta film itu tidak ditayangkan ke masyarakat lain.

b. Struktur Skrip

Unsur how yang terkandung dalam artikel berita ini lebih memuat saran dan harapan yang diutarakan oleh Uu Ruzhanul Ulum. Wartawan tidak menuliskan unsur how secara gamblang. Namun hal

tersebut dapat dilihat dari kutipan-kutipan pernyataan Maman Imanulhaq.

c. Struktur Tematik

Paragraf demi paragraf yang dituliskan dalam artikel berita ini menyatakan satu sudut pandang saja. Secara keseluruhan, artikel berita ini hanya menuliskan pernyataan dari Uu Ruzhanul Ulum selaku Wagub Jabar.

d. Struktur Retoris

Dari struktur retorik, sejak paragraf pertama artikel ini sepenuhnya mengukung pernyataan dari Uu. Dari aspek pemilihan kata pada artikel ini, wartawan menuliskan kata “tandas”, yang ditujukan pada pernyataan Wagub Jabar. Selain kata “tandas”, wartawan juga memilih kata “tegas”. Kedua kata ini memandakan bahwa Wagub Jabar sangat yakin pada pernyataannya. Dari aspek pemilihan kata pada tanggapan yang disampaikan oleh Wagub Jabar pada artikel ini, wartawan menuliskan bahwa Uu menolak film ini.

2. Berita 2 Voa-Islam.com Rabu, 18 September 2019

Analisis:

Tabel 4.3
Bingkai Pemberitaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

No.	Perangkat Framing	Isi Berita
1.	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita pada hari Rabu, 18 September 2019 adalah sebagai berikut:

	<i>Headline</i>	Polemik Film The Santri, UAS: Ini Bukan Anak Santri
	Lead	TANJUNG PINANG (voa-islam.com) — Polemik film The Santri terus berlanjut. Setelah sejumlah ulama mengkritisi film besutan sutradara Livi Zheng itu, kali ini Ustaz Abdul Somad (UAS) bersuara. UAS menanggapi film The Santri setelah mendapat pertanyaan dari jamaahnya pada tablig akbar di Masjid Agung Al Hikmah, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau, Rabu (18/9/2019). Penjelasan UAS ini terekam dalam video yang diupload kanal Youtube Ustadz Abdul Somad Official.
	Latar Informasi	Ia pun meminta jamaahnya untuk mengikuti pandangan dari ulama lainnya yang terlebih dahulu menanggapi kasus ini.
	Kutipan Sumber	"Sudah banyak yang komentar, ikuti aja yang sudah ada itu, saya yang beban lama saja belum selesai," katanya "Nabi tak mau masuk ke dalam tempat yang ada patung berhala. Makanya dalam Islam, Mazhab Syafii mengharamkan masuk ke dalam rumah ibadah di dalamnya ada berhala. Kita pakai Madzah apa? Madzah Syafii," lanjut UAS. . "Bahwa ada misi-misi sesuatu di balik ini semua, Wallahualam bi shawab, kita akan diminta tanggung jawab di hadapan Allah," jelasnya.
	Penutup	UAS pun menyinggung soal toleransi yang dinilainya tak perlu lagi diajari kepada umat Islam.
2.	Skrip wartawan mengisahkan fakta) (cara)	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita pada hari Rabu, 18 September 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Tanggapan UAS mengenai trailer film The Santri
	Who	Ustaz Abdul Somad
	Where	Masjid Agung Alhikmah
	When	18 September 2019
	Why	Agar masyarakat luas mengetahui bagaimana pandangan ulama kondang

		Ustaz Abdul Somad tentang trailer film <i>The Santri</i>
	How	UAS memaparkan beberapa hal yang ada pada film tersebut
3.	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita pada Rabu, 18 September ini menjelaskan bagaimana pernyataan UAS mengenai trailer film <i>The Santri</i> . Paragraf awal hingga akhir artikel berita ini menuliskan pernyataan yang dijabarkan oleh UAS
4.	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	. "Saya tak nonton film ini sampai habis, baru menengok trailernya saja. Tapi di dalamnya itu yang bisa saya komentari pertama, masuk ke rumah ibadah," kata UAS. "Dua, tentang masalah laki-laki perempuan berduaan tak mahrom pandang-pandangan, oleh sebab itu maka kita jaga anak cucu kita dari perbuatan-perbuatan maksiat," katanya.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari headline berita dituliskan nama UAS. Hal ini menandakan bahwa artikel berita ini secara keseluruhan memuat pernyataan dari Ustaz Abdul Somad. Di paragraf pertama atau lead, wartawan pun langsung menuliskan kritikan Ustaz Abdul Somad tentang trailer film *The Santri*.

Di latar informasi, UAS menyatakan bahwa Ia meminta jamaahnya mengikuti pandangan dari ulama lainya yang terlebih dahulu menanggapi kasus ini. Lantas UAS pun memaparkan beberapa hal yang ada dalam trailer fil tersebut. Ia mengatakan bahwa Ia belum

pernah menonton film tersebut sampai habis, baru menegok trailernya saja. Tetapi didalamnya itu yang bisa Ia tanggapi adalah tentang mausk ke rumah ibadah dan tentang masalah laki-laki perempuan berdua tak mahrom pandang-pandangan, sehingga Ia menghimbau agar anak cucu kita dijaga dari perbuatan-perbuatan maksiat.

b. Struktur Skrip

Dari aspek 5W+1H, wartawan sudah cukup lengkap mengisahkan fakta yang ingin disampaikan dalam artikel berita ini. Hanya saja, dari aspek why dan how, wartawan tidak menuliskan secara gamblang mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Wartawan hanya menuliskan pernyataan yang diutarakan oleh Ustaz Abdul Somad.

c. Struktur Tematik

Di sini terlihat jelas bahwa Voa-Islam adalah yang pro terhadap pihak yang kontra dengan adegan trailer tersebut. Hal ini terlihat dari kalimat di paragraf ketiga, bahwa UAS memastikan, bahwa ada misi-misi dibalik ini semua. Dia juga memastikan bahwa Orang-orang yang pernah di pesantren pun ketika menonton itu, (berkata) ini bukan anak pesantren. Anak pesantren tak begitu.

d. Struktur Retoris

Paragraf-paragraf didalam artikel ini sepenuhnya menuliskan pernyataan Ustaz Abdul Somad, yang mana dari aspek pemilihan kata pada artikel ini, wartawan sebanyak tiga kali menuliskan kata

“katanya”, yang ditunjukkan pada pernyataan UAS. Wartawan juga meilih kata “jelas”, kedua kata ini menandakan bahwa UAS sangat yakin pada pernytaanya.

3. Berita 3 Voa-Islam.com Senin, 23 September 2019

Analisis:

Tabel 4.4
Bingkai Pemberitaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

No.	Perangkat Framing	Isi Berita
1.	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin, 23 September 2019 adalah sbeagi brikut:
	<i>Headline</i>	Film The Santri Dinilai Penyusupan Paham Liberal
	Lead	JAKARTA (voa-islam.com) —Sekretaris Jenderal Forum Umat Islam (FUI) KH Muhammad Al Khatthath menilai film The Santri yang masih berupa trailer disinyalir upaya menyusupkan paham liberal ke dalam kehidupan pesantren. “Menolak film The Santri karena disinyalir telah menyusupkan paham-paham liberal dalam film yang disutradarai oleh Livi Zheng, sosok yang selama ini berkarir di Hollywood Amerika dan disinyalir kurang paham akan kehidupan pesantren yang sebenarnya,” kata Kyai Al Khatthath dalam keterangan tertulis yang diterima Voa Islam , Senin (23/9/2019).
	Latar Informasi	Kemudian soal adegan pacaran dikatakan Al Khatthath bukan bagian dari budaya santri. Selama ini pesantren begitu menjunjung tinggi nilai akhlak dan batasan pergaulan.
	Kutipan Sumber	“Menolak film The Santri karena disinyalir telah menyusupkan paham-paham liberal dalam film yang

		<p>disutradarai oleh Livi Zheng, sosok yang selama ini berkarir di Hollywood Amerika dan disinyalir kurang paham akan kehidupan pesantren yang sebenarnya,” kata Kyai Al Khaththath</p> <p>Lebih lanjut Kyai Al Khaththath menjelaskan, “ FUI menilai ada upaya liberalisasi akidah atas nama toleransi agama. Padahal, sejak awal Islam sudah punya konsep universal terkait akidah. Yakni ayat <i>“Lakum dinukum waliyadin”</i> (QS. Al Kafirun ayat 6), agama tidak perlu dicampuradukkan. FUI menolak upaya itu, apalagi dicoba dimasukkan ke dalam pesantren.“</p> <p>“Bisa disosialisasikan kembali oleh seluruh pihak khususnya oleh MUI agar umat Islam bisa lebih terjaga akidah dan akhlaknya. Upaya ini juga dalam rangka menyelamatkan lembaga pendidikan khususnya pesantren yang menjadi salah satu benteng umat Islam,” tegas Al Khaththath.</p>
	Penutup	Al Khaththath melihat dengan munculnya berbagai kasus belakangan ini yang ditengarai sebagai upaya liberalisasi dan pluralisasi agama, maka perlu disosialisasikan kembali fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No 7 tahun 2005 tentang haramnya Sekulerisme, Pluralisme dan Liberalisme (Sepilis).
2.	Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin, 23 September 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Film The Santri disebut sebagai penyusupan Paham Liberal
	Who	Kyai Al Khaththath
	Where	Tidak dijelaskan di dalam teks
	When	23 September 2019
	Why	Untuk mengetahui bagaimana pendapat Sekretaris Jenderal Forum Umat Islam (FUI) KH Muhammad Al Khaththath tentang penyusupan paham liberal yang ia maksud.

	How	Menurut Kyai Al Khaththath, pada cuplikan film The Santri yang beredar, setidaknya ada dua pelanggaran syariat. Kemudian soal adegan pacaran dikatakan Al Khaththath bukan bagian dari budaya santri. Selama ini pesantren begitu menjunjung tinggi nilai akhlak dan batasan pergaulan.
3.	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita pada hari Senin, 23 September 2019 ini menjelaskan tentang pendapat Sekretaris Jenderal Forum Umat Islam (FUI) KH Muhammad Al Khaththath tentang penyusunan paham liberal yang ia maksud.
	Paragraf	<p>Sekretaris Jenderal Forum Umat Islam (FUI) KH Muhammad Al Khaththath menilai film The Santri yang masih berupa trailer disinyalir upaya menyusupkan paham liberal ke dalam kehidupan pesantren.</p> <p>“Menolak film The Santri karena disinyalir telah menyusupkan paham-paham liberal dalam film yang disutradarai oleh Livi Zheng, sosok yang selama ini berkarir di Hollywood Amerika dan disinyalir kurang paham akan kehidupan pesantren yang sebenarnya,” kata Kyai Al Khaththath dalam keterangan tertulis yang diterima Voa Islam, Senin (23/9/2019).</p>
4.	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Menurut Kyai Al Khaththath, pada cuplikan film The Santri yang beredar, setidaknya ada dua pelanggaran syariat. “Pertama, ada adegan santri yang masuk ke gereja dan yang kedua yaitu adegan dua orang santri yang bukan mahrom berdua-duaan. Dalam aturan Islam keduanya haram, dan khusus masalah masuk rumah ibadah agama lain dalam mazhab syafii yang digunakan mayoritas umat Islam terlebih juga

	<p>menjadi mazhab banyak pesantren di Indonesia, itu juga jelas haram hukumnya,” ungkap dia.</p> <p>Kemudian soal adegan pacaran dikatakan Al Khaththath bukan bagian dari budaya santri. Selama ini pesantren begitu menjunjung tinggi nilai akhlak dan batasan pergaulan.</p> <p>Al Khaththath melihat dengan munculnya berbagai kasus belakangan ini yang ditengarai sebagai upaya liberalisasi dan pluralisasi agama, maka perlu disosialisasikan kembali fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No 7 tahun 2005 tentang haramnya Sekulerisme, Pluralisme dan Liberalisme (Sepilis).</p>
--	---

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari headline berita dituliskan penyusupan paham liberal. Hal ini menandakan bahwa artikel berita ini secara keseluruhan memuat pernyataan tentang makna penyusupan paham liberal dalam trailer film *The Santri*. Di paragraf pertama atau lead, wartawan pun langsung menuliskan nama KH Muhammad Khaththath yang menilai bahwa film tersebut disinyalir upaya menyusupkan paham liberal dalam kehidupan pesantren.

Di latar infomasi, KH Khaththath menyatakan bahwa pada cuplikan film tersebut yang beredar, setidaknya ada dua pelanggaran syariat, yaitu adegan santri yang masuk ke gereja dan adegan dua orang santri yang bukan mahrom berdua-duaan. FUI menilai ada upaya liberalisasi akidah atas nama toleransi agama. Padahal, sejak awal

Islam sudah punya konsep universal terkait akidah. Yakni ayat “*Lakum dinukum waliyadin*”. Ia mengatakan.

b. Struktur Skrip

Dari aspek 5W+1H, wartawan sudah cukup lengkap mengisahkan fakta yang ingin disampaikan dalam artikel berita ini. Hanya saja, dari aspek why dan how, wartawan tidak menuliskan secara gamblang mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Wartawan hanya menuliskan pernyataan yang diutarakan oleh KH Khaththath.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf demi paragraf, artikel berita ini hanya mengungkap satu ide saja, yaitu tentang pernyataan KH Khaththath yang mengatakan bahwa ada penyusupan paham liberal yang ada pada trailer film tersebut.

Di dalam lead berita, ia mengatakan bahwa ia menolak film *The Santri* karena disinyalir telah menyusupkan paham-paham liberal dalam film yang disutradarai oleh Livi Zheng, sosok yang selama ini berkarir di Hollywood Amerika dan disinyalir kurang paham akan kehidupan pesantren yang sebenarnya.

d. Struktur Retoris

Paragraf-paragraf didalam artikel ini sepenuhnya menuliskan pernyataan dari KH Khaththath, yang mana dari aspek pemilihan kata

pada artikel ini, wartawan menuliskan kata “tegas”, yang ditujukan pada pernyataan yang ia yakini kebenarannya.

4. Berita 1 Tribunnews.com Selasa, 17 September 2019

Analisis:

Tabel 4.5
Bingkai Pemberitaan Zhongdzng Pan dan Gerald M. Kosicki

No	Perangkat Framing	Isi Berita
1.	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Selasa, 17 September 2019 adalah sebagai berikut:
	<i>Headline</i>	Trailer Film The Santri Tuai Protes dari Menantu Habib Rizieq, Wirda Mansur Beri Komentar Bijak
	Lead	Tribunnews.com- Film garapan Livi Zheng yang berjudul The Santri menuai protes dari ketua umum Front Santri Indonesia (FPI) Hanif Al Athas yang juga merupakan menantu imam besar Front Pembela Islam (FPI) Rizieq Shihab. (Paragraf 1)
	Latar Infromasi	Menanggapi gelombang protes di dunia maya, Wirda Mansur memilih bijak. Dalam unggahan instagramnya, Ia memposting video mengcover lagu Man Ana. Pemain fim The Santri ini juga menyelipkan pesan di caption yang ia tulis. Putri ustad Yusuf Mansur ini menyebut sebagai santri harus multitalent.
	Kutipan Sumber	“lagi viral, lagu Man Ana ft. Rizky, talentanya @thedqtm santri DQ, santri itu kudu multitalent, kudu ape aja bisa dan serbaguna. Santri yang juga pengusaha, misalnya. Atau santri yang juga dokter, santri yang juga polisi,

		<p>desainer, arsitek, sarjana yang bergelar sarjana s/d s3 dsb. Santri yang juga punya buku, punya karya, dan buanyaaaakkk,”</p> <p>“Nah, kalau santri yang main film gimana? Hmm numpang julid ah. Hehehe Kudu adem, kudu woles. Santai aja gtiu loooo... bahwa ada kekurangan dan masukan ya diterima. Tar tinggal bebenah & dibenahin. Jangan lupa berterimakasih kpd mereka yang mengingatkan, dan selalu bersyukur. Btw romanya pipi makin gede aja ini huahahaha”.</p> <p>“The Santri bisa menjadi media dakwah dalam konteks pendidikan, budaya dan akhlak sekaligus sarana memperkuat, memperkokoh Islam di Nusantara. Ciri khas Islam Nusantara, Islam yang harmonis dengan budaya, kecuali budaya yang bertentangan dengan syariat. Melalui film ini kita dakwahkan Islam yang santun, menjadikan Indonesia kiblat peradaban bukan kiblat sholat ya,”.</p>
	Penutup	Purwacaraka mengatakan bahwa intinya semua yang bermaksud baik untuk kemajuan Indonesia harus saya support.
	Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan berita pada Selasa, 17 September 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Wirda Mansur memilih bijak dalam unggahan di akun instagramnya, Ia memposting video mengcover lagu Man Ana . Kemudian Ia menyelipkan pesan di caption yang Ia tulis.
	Who	Wirda Mansur
	Where	Tidak dijelaskan dalam teks
	When	17 September 2019
	Why	Agar semuanya tahu, bahwa santri juga harus bisa multitalent, harus

		bisa apa saja.
	How	
	Tematik (cara wartawan menulis berita)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan penyusunan pemberitaan pada Selasa, 17 September 2019 adalah menjelaskan bahawa santri juga harus bisa multitalent dan serbaguna. PBNU juga menjelaskan bahwa film The Santri bisa menjadi media dakwah dalam konteks pendidikan, budaya dan akhlak sekaligus memperkuat dan memperkokoh Islam di Nusantara.
	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan adalah pengulangan kutipan caption dari Wirda Mansur.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat bahwa berita ini menyatakan kalau Wirda Mansur memberi komentar bijak meski trailer Film The Santri mendapat protes dari menantu Habib Rizieq, Hal tersebut dapat dilihat dari headline berita serta caption yang diunggah oleh Wirda Mansur dalam unggahan instagramnya. Di lead berita juga disebutkan bahwa film garapan Livi Zheng ini mendapat protes dari ketua umum Front Santri Indonesia yaitu Hanif Alathas. Kemudian di latar informasi juga dijelaskan tentang bagaimana cara Wirda Mansur mengungkapkan komentar bijaknya yaitu dengan cara menyelipkan caption bijak di unggahan instagramnya.

Di kutipan sumber, Wirda Mansur menyebutkan bagaimana seharusnya santri harus berperan. Ia harus multitalent dan bisa

segalanya. Ia harus bisa mempunyai karya, bisa menjadi dokter, menjadi desainer, menjadi arsitek, dan bahkan harus bergelar sarjana sd. S3. Ia juga menyatakan ia menerima segala kritikan yang dating kepadanya. Hal itu menjadi cambukan bagi dia untuk lebih baik ke depannya. Di bagian penutup, PBNU menjelaskan alasan mereka menggandeng sutrada Livi Zheng, terlepas dari pembicaraan banyak orang yakni karena jaringan Livi Zheng di Holywood yang diyakini luas menjadi salah satu alsanya. Selain itu, sosok Livi Zheng yang muda diharapkan bisa menghasilkan karya yang cocok untuk para milenial, tidak hanya di Indonesia tetapi dunia.

b. Struktur Skrip

Dari struktur skrip yaitu dari aspek 5w+1H. dapat dilihat bahawa cara wartawan mengisahkan fakta sudah cukup lengkap. Dari aspek what, dijelaskan bahwa berita ini mengangkat tentang komentar bijak Wirda Mansur terhadap film yang di bintanginya ketika mendapatkan protes dari ketua umum Front Santri Indonesia (FSI). Dari aspek who, terlihat jelas bahwa artikel berita ini mengangkat pernyataan Wirda Mansur serta pendapat dari ketua umum PBNU Aqil Siroj. Dari aspek when, waktu pengambilan berita tidak dijelaskan kapan berita itu di unggah melalui akun instagramnya. Wartawan hanya mencantumkan kapan berita itu di unggah oleh portal berita Tribunnews.com. Dari aspek why, mengapa berita ini diambil, adalah agar para pembaca dapat terinspirasi dari caption yang di selipkan oleh

Wirda Mansur, bahwa santri zaman sekarang itu tidak kolot. Ia harus mampu melihat dunia, harus mempunyai karya, harus bisa jadi orang besar. Dan bisa dijadikan pelajaran pula, bahwa kita harus bisa menerima segala komentar dan masukan dari orang lain agar bisa menjadi lebih baik.

c. Struktur Tematik

Struktur tematik, paragraf demi paragraf, berita ini mengungkap komentar bijak yang diselipkan Wirda Mansur. Di paragraf kedua, wartawan menuliskan kutipan Wirda Mansur mengenai komentarnya terhadap protes dari ketua umum Front Santri Indonesia yang beranggapan bahwa film *The Santri* ini tidak mencerminkan budaya santri di Indonesia. Bahkan mereka menolak dengan jelas tentang adanya film ini, alasannya adalah karena menurutnya, adegan yang tampak pada trailer film tidak mencerminkan syariat Islam. Di paragraf selanjutnya, Aqil Siroj mengatakan juga bahwa melalui film ini, kita dakwahkan Islam yang santun, menjadikan Indonesia sebagai kiblat peradaban.

d. Struktur Retoris

Dari struktur retoris, sejak headline sudah ditekankan tentang tanggapan Wirda Mansur terhadap protes yang diajukan oleh Hanif Alathas selaku ketua umum Front Santri Indonesia. Di dalam berita ini wartawan menunjukkan bagaimana cara Wirda Mansur menyikapi hal

tersebut. Di paragraf kedua, wartawan menuliskan penggalan caption Wirda Mansur.

5. Berita 2 Tribunnews.com Rabu, 18 September 2019

Analisis:

Tabel 4.6
Bingkai Pemberitaan Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

No.	Perangkat Framing	Isi Berita
1.	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penejelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu, 18 September 2019 pukul 11.44 WIB adalah sebagai berikut:
	<i>Headline</i>	Film The Santri Tuai Kontroversi, Yusuf Mansur Minta Doa Hingga Wagub Jabar Nilai Kebablasan.
	Lead	Tribunnews.com- Film The Santri karya sutradara cantik Livi Zheng menuai kontroversi. Mendapat kritikan pedas, Yusuf Mansur balas dengan minta didoakan. Wagub Jabar juga menilai film tersebut kebablasan. Film The Santri menjadi film produksi PBNU dengan menggunakan sutradara yang akhir-akhir ini banyak dibicarakan, Livi Zheng. Film yang menceritakan tentang kehidupan para santri tersebut diperankan oleh Gus Azmi, Veve Zulfikar, Wirda Mansur dan Emil Dardak. Meski belum diproduksi, rupanya trailer film The Santri sudah dilempar ke publik.
	Latar Informasi	Sejak dipublish tanggal 9 September di kanal Youtube NU Channel, trailer film The Santri sudah dilihat 1,2 juta kali. (paragraf 2)
	Kutipan sumber	“Front Santri Indonesia menolak film The Santri karena tidak mencerminkan akhlak dan tradisi santri yang

		<p>sebenarnya.” Kata Hanif.</p> <p>“ Makasih Ust. Maaher. Mhn doa antum dan semua para guru. Untuk saya dan Wirda khususnya. Segala doa dan kebaikan untuk antum dan keluarga besar semua. Salam dari kami”. Tulis Ust. Yusuf Mansur dalam keterangan unggahanya.</p> <p>“Saya melihat trailer film (The) Santri di youtube, saya merasa keberatan. Santri tidak seperti di film itu, pacaran, begitu dekat antara laki dan perempuan. Saya takut, oh ternyata santri itu begitu. Sekalipun saya sebagai orang pesantren belum melaksanakan sebagai snatri teladan, tetapi santri tidak seperti di film itu. Saya berharap film itu tidak tayang, aklau tayang judulnya jangan santri.”</p> <p>Ungkap Wakil Gubernur Jawa Barat Uu Ruzhanul Ulum.</p> <p>“Ciri khas Islam Nusantara, Islam yang harmonis dengan budaya, kecuali budaya yang bertentangan dengan syariat. Melalui film ini kita dakwahkan Islam yang santun, menjadikan Indonesia kiblat peradaban bukan kiblat sholat ya,” kata ketua PBNU di kantor PBNU, Kramat Raya, Jakarta Senin (9/9/2019).</p>
	Penutup	<p>Ketua PBNU Aqil Siroj mengatakan bahwa film itu bisa menjadi media dakwah Islam. Konteks yang diangkat yakni soal pendidikan, budaya, akhlak. Film tersebut juga diklaim bisa memperkokoh Islam di Nusantara.</p>
2.	Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	<p>Penjelasan daris struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita di hari Rabu, 18 September 2019 adalah sebagai berikut:</p>
	What	<p>Yusuf Mansur minta doa hingga Wagub Jabar nilai kebablasan.</p>
	Who	<p>Yusuf Mansur</p>
	Where	<p>Diunggahannya dengan merepost unggahan Maaher At-</p>

		Thuwailibi.
	When	Rabu, 18 September 2019
	Why	agar mengetahui mengapa Wagub Jabar menilai film ini kebablasan.
	How	Wagub Jabar Uu Ruzhanul Ulum menilai kebablasan tentang Film The Santri
3.	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Semua kutipan dari sumber yang bersangkutan sudah dituliskan semua oleh wartawan
4.	Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan isi	

a. Sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat bahwa berita ini menyatakan bahwa Yusuf Mansur minta doa ketika film The Santri tuai kontroversi. Hal ini terlihat dari headline berita Film The Santri Tuai Kontroversi, Yusuf Mansur Minta Doa Hingga Wagub Jabar Nilai Kebablasan. Di lead berita juga disebutkan bahwa film garapan sutradara Livi Zheng menuai kontroversi, bahkan Wagub Jabar menilai kebablasan. Didalam latar informasi pun disebutkan bahwa film yang trailer yang muncul pada 9 September 2019 di kanal Youtube NU Channel sudah dilihat 1,2 juta kali yang mengundang tanggapan publik. Di dalam kutipan sumber, dijelaskan oleh Yusuf Mansur dalam unggahan instagramnya yang merepost postingan Maaher At-Thuwailibi bahwa ia mengucapkan terimakasih kepada Ust Maaher atas saran dan masukan yang ia berikan. Sebagai penutup, ketua PBNU Aqil Siroj mengatakan bahwa film itu bisa menjadi media dakwah

Islam. Konteks yang diangkat yakni soal pendidikan, budaya, akhlak. Film tersebut juga diklaim bisa memperkuat Islam di Nusantara.

b. Struktur Skrip

Dari struktur, yaitu dari aspek 5W+1H, dapat dilihat bahwa cara wartawan mengisahkan fakta sudah cukup lengkap. Dari aspek what, dijelaskan bahwa berita ini mengangkat tentang Yusuf Mansur yang minta doa ketika film *The Santri* tuai kontroversi sehingga Wagub Jabar juga menilai kebablasan. Dari aspek who, terlihat bahwa berita ini sepenuhnya mengangkat tentang Yusuf Mansur yang meminta doa dan mengucapkan terimakasih kepada Ustad Maaher lewat unggahan instagramnya. Dari aspek where, wartawan mengambil latar berita dari unggahan instagram Ustad Yusuf Mansur. Dari aspek when, waktu pengambilan berita dan yang ditampilkan dari kutipan Ustad Maaher yang dilakukan adalah pada tanggal 17 September 2019. Dari aspek why, mengapa berita ini diambil, adalah agar mengetahui mengapa Wagub Jabar menilai film ini kebablasan.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf demi paragraf, berita ini mengusung satu ide saja, yaitu pernyataan ustad Yusuf Mansur yang minta doa dan mengucapkan terimakasih. Di paragraf pertama, wartawan menuliskan tentang Wagub Jabar yang menilai film tersebut kebablasan. Lalu di paragraf selanjutnya, dituliskan kutipan yang disampaikan oleh Wagub Jabar tersebut.

d. Struktur Retoris

Penulisan “Uu juga khawatir jika nantinya orang-orang justru menjadikan film tersebut sebagai tuntunan. Terlebih lagi, menurutnya santri yang merupakan calon ulama seharusnya menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Islam. Film *The Santri*, diharapkan Uu tidak ditayangkan ke masyarakat apabila tidak ada perbaikan.” Kalimat ini mengindikasikan bahwa menurut Uu, trailer dari film tersebut tidak mencerminkan kehidupan santri yang sebenarnya.

6. Berita 3 Tribunnews.com Rabu, 19 September 2019

Analisis:

Tabel 4.7
Bingkai Pemberitaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

No.	Perangkat Framing	Isi Berita
1.	Sintaksis (cara wartawan menyusun berita)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu, 19 September 2019 pukul 18:47 adalah sebagai berikut:
	<i>Headline</i>	Pemeran Film <i>The Santri</i> , Wirda Mansur pernah mengaji dihadapan BJ Habibie
	Lead	Tribunnews.com- Sosok Wirda Mansur, putri ustaz Yusuf Mansur yang berperan dalam film <i>The Santri</i> garapan Livi Zheng. Film yang saat ini diketahui tengah menerima banyak kritikan setelah trailrnya rilis pada 9 September 2019 lalu. (paragraf 1)
	Latar Informasi	Menanggapi banyaknya kritik yang ditujukan untuk film <i>The Santri</i> , Wirda Mansur buka suara melalui unggahnya di instagram, Sealasa (17/9/2019).
	Kutipan sumber	“Bahwa ada kekurangan & masukan, ya diterima. Tar, tinggal bebenah & dibenahin. Jangan lupa berterimakasih

		kepada mereka yang mengingatkan, dan selalu bersyukur”
	Penutup	Dirangkum Tribunnews dari berbagai sumber, fakta-fakta mengenai sosok Wirda Mansur: suka berkunjung ke stadion, suka traveling, berfoto dengan ikon K-Pop, pernah mengaji dihadapan Eyang Habibie, bersekolah di Universitas Oxford.
2.	Skrip wartawan mengisahkan fakta)	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu, 18 September 2019 pukul 18:47 adalah sebagai berikut:
	What	Sosok Wirda Mansur pemeran film The Santri pernah mengaji di hadapan BJ Habibie
	Who	Wirda Mansur
	Where	Tidak dijelaskan di dalam teks
	When	18 september 2019
	Why	Untuk mengetahui bagaimana sosok Wirda Mansur
	How	Rangkuman Tribunnews tentang fakta-fakta mengenai Wirda Mansur, salah satunya adalah dia pernah mengaji dihadapan Eyang Habibie
3.	Tematik wartawan menuliskan fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu, 18 September 2019 ini menjelaskan bahwa pemeran film The Santri, Wirda Mansur ini pernah mengaji dihadapan BJ Habibie. Di paragraf kedua artikel penulisan berita ini, wartawan menuliskan tentang fakta mengenai sosok Wirda Mansur salah satunya adalah pernah mengaji dihadapan eyang Habibie.
4.	Retoris wartawan menekankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk mnrkankan arti yang ditonjolkan:
	Penegasan isi	Menginjak usia 14 tahun, Wirda Mansur diketahui telah menjadi seorang hafizah atau penghapal Alquran. Wirda berkesempatan mengaji di hadapan BJ Habibie alias Eyang Habibie pada 2017 lalu. Melalui unggahan di Instagramnya, Wirda menuliskan semoga ia mendapat doa dari BJ Habibie agar menjadi generasi ke-5 dan

	selanjutnya Indonesia yang bisa membuat pesawat.
--	--

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, di *headline* artikel berita ini ditulis “Pemeran Film The Santri, Wirda Mansur, Pernah Mengaji di Hadapan BJ Habibie”. Jika dilihat dari headline berita, wartawan jelas mengindikasikan keberpihakannya terhadap Wirda Mansur. Di lead berita, wartawan menjelaskan tentang Wirda Mansur sebagai salah satu pemeran film The Santri menerima banyak sekali kritikan. Di latar informasi an sumber, wartawan juga menuliskan bagaimana tanggapan Wirda Mansur mengenai kritikan-kritikan yang ia dapatkan.

b. Struktur Skrip

Dari struktur skrip, yaitu dari aspek 5W+1H, dapat dilihat bahwa cara wartawan mengisahkan fakta sudah cukup lengkap. Hanya saja wartawan tidak menuliskan unsur where di dalamnya.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf demi paragraf, artikel beirta ini menjelaskan fakta tentang putri Yusuf Mansur, salah satunya bahwa Ia pernah mengaji di hadapan BJ Habibie. Di paragraf kedua, wartawan menyebutkan bahwa Wirda Mansur pada usia 14 tahun, telah menjadi seorang hafizah dan berkesempatan mengaji di hadapan BJ Habibie alias Eyang Habibie pada 2017 silam.

d. Struktur Retoris

Dari struktur retorisi, sejak paragraf awal artikel berita ini menuliskan tentang Wirda Mansur dan fakta-fakta yang ada pada dirinya. Kata-kata “melalui akun instagramnya, Wirda menuliskan semoga ia mendapat doa dari BJ Habibie agar menjadi generasi ke-5 dan selanjutnya yang bisa membuat pesawat”, disini menunjukkan bahwa wartawan menganggap pernyataan Wirda itu penting untuk diingat oleh para pembaca.

7. Berita 4 Tribunnews.com Rabu, 18 September 2019

Analisis:

Tabel 4.8
Bingkai Pemberitaan Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

No.	Perangkat Framing	Isi Berita
1.	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Rabu, 18 September 2019 pukul 16:19 WIB adalah sebagai berikut:
	<i>Headline</i>	Tanggapan Ustaz Abdul somad Soal Trailer Film The Santri
	Lead	Tribunnews.com- Film The Santri garapan sutradara zliwi Zheng menuai pro dan kontra. Film yang diperankan oleh putri ustaz Yusuf Mansur yakni Wirda Mansur, Gus Azmi, Veve Zulfikar, dan Emil Dardak ini rencananya akan tayang serentak di bioskop pada hari santri nasional 22 Oktober 2019. (paragraf 1)
	Latar informasi	Film The Santri ini rupanya menuai pro dan kontra, bahkan terancam di boikot. Tanggapan yang disampaikan Ustaz Abdul Somad ini berdasarkan pertanyaan dari jamaahnya. Dilansir TribunnewsBogor.com dari Youtube

		ASWAJA TV Rabu (18/9/2019). (paragraf 2)
	Kutipan sumber	<p>“Apa pendapat ustaz tentang film The Santri yang tidak mencerminkan kehidupan pesantren yang sebenarnya, dan disutradarai oleh Livi Zheng yang kontroversi itu? Kalian mincing-mancing saja. Sudah banyak yang komentar ikuti saja yang sudah ada itu, saya yang beban lama saja belum selesai. Saya tak nonton film ini sampai habis, habis menengok trailersnya aja. Tapi didalamnya itu yang bisa saya komentar pertama, masuk ke rumah ibadah”.</p> <p>“Dua, tentang masalah laki-laki perempuan berdua tak mahrom pandang-pandangan, oleh sebab itu maka kita jaga anak cucu kita dari perbuatan-perbuatan maksiat. Bahwa ada misi-misi sesuatu dibalik ini semua. Wallohu a’lam bi shawab, kita akan diminta tanggungjawab di hadapan Alloh SWT. Islam tak perlu diajari bagaimana berinteraksi sosial dengan saudara kita non muslim, karena kita sudah lama bertetangga. Kita semuanya bisa menerima siapapun yang datang, semua bertetangga, bersahabat, berkawan, tapi kalau sudah dalam masalah ibadah, ritual, taka da tawar menawar, Wala antum ‘abiduuna ma a’bud wala antum a’biduna ma’abattum lakum dinukum waliaydiin (aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, untuku agamaku”.</p> <p>“Harus bisa dibedakan, jangan karena toleransi mengorbankan keyakinan, akidah anak-anak kita, naudzubillah. Dan orang-orang yang pernah ada di pesantren pun, ketika menonton itu “ini buakn anak pesantren” anak pesantren tak begitu”</p>
	Penutup	Ustaz Yusuf Mansur berterimakasih kepada pemilik akun atas nasihat yang diberikan kepada putrinya. Ia pun menghimbau kepada semua anak untuk belajar dari kesalahan. Bahkan ustaz

		Yusuf Mansur mengajak para pengikutnya untuk menonton video tersebut agar dijadikan pembelajaran.
2.	Skrip wartawan mengisahkan fakta) (cara	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita pada hari Rabu, 18 September 2019 pukul 16:19 adalah sebagai berikut:
	What	Tanggapan Ust. Abdul Somad tentang trailer Film The Santri serta tanggapan Ustaz Yusuf Mansur mengenai penolakan film tersebut
	Who	Ust. Abdul Somad
	Where	Tidak dijelaskan dalam teks
	When	18 September 2019
	Why	Untuk mengetahui tanggapan Ustaz Abdul Somad tentang trailer film The Santri.
	How	Karena unggahan pada akun instagram @shifrunn yang menolak terhadap unggahan film tersebut, dan mneyertakan caption yang menjelaskan perusakan citra santri yang kesanya bebas campur laki dan perempuan.
3.	Tematik wartawan menulis fakta) (cara	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita pada hari Rabu, 18 September 2019 ini menjelaskan tentang bagaimana Ustad Abdul Somad memberikan komentar terhadap trailer film The Santri, kemudian wartawan juga menuliskan tentang tanggapan Ust. Yusuf Mansur
	Paragraf	Artikel berita ini terdiri dari 2 sub judul. Di paragraf pertama hingga paragraf ke delapan, secara keseluruhan menjabarkan pernyataan Ustaz Abdul Somad. Paragraf ke 0 hingga paragraf ke 13 wartawan menambahkan pernyataan tanggapan Ustaz Yusuf Mansur.
4.	Retoris wartawan menekankan berita) (cara	Struktur retris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan : Penegasan isi yang menuliskan kutipan-kutipan berbagai sumber.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat bahwa artikel berita ini menyatakan tentang komentar Ustaz Abdul Somad soal trailer film *The Santri*. Hal tersebut dapat dilihat dari headline berita. Di lead berita juga disebutkan Ustaz Abdul Somad tampak tertawa saat diminta pendapatnya soal film *The Santri*. “Saya tak menonton film ini sampai habis, baru menengok trilerinya aja. Tapi didalamnya itu yang bisa saya komentari pertama, masuk kerumah ibadah, kedua tentang masalah laki-laki perempuan berduaan tak mahrom pandang-pandangan, oleh sebab itu kita jaga anak cucu kita dari perbuatan-perbuatan maksiat”. Katanya. Kalimat ini menjawab pertanyaan pembaca yang belum memahami. Didalam latar informasi juga dijelaskan tanggapan yang disampaikan ustadz Abdul Somad ini dari youtube Aswaja pada Rabu 18 September 2019. Didalam kutipan sumber dijelaskan oleh Ustadz Abdul Somad kita semuanya bisa menerima siapapun yang datang, semua bertetangga, berkawan, bersahabat tapi kalau sudah dalam masalah ibadah, ritual, tak ada tawar menawar. Menurut UAS saat ini banyak yang tak bisa membedakan mana toleransi mana telur asin. Kemudian Ustadz Yusuf Mansyur juga memberikan komentar terhadap akun instagram @shifrunn pada Rabu 8 September 2019. Ia mengucapkan terimakasih atas kritik dan masukan yang diterima. Sebagai penutup, Wirda Mansur juga menyampaikan hal serupa dengan ayahnya, ia

mengucapkan terimakasih buat @shifrunn Insyaallah nasihatnya berguna buat Wirda, Veve, dan Azmi tandasnya.

b. Struktur Skrip

Dari struktur skrip, yaitu dari aspek 5W+1H dapat dilihat bahwa cara wartawan mengisahkan fakta sudah cukup lengkap. Dari aspek What dijelaskan bahwa berita ini mengangkat tentang tanggapan Ustadz Abdul Somad tentang trailer film The Santri. Serta tanggapan Ustadz Yusuf Mansur mengenai penolakan film tersebut yang datang dari akun @shifrunn. Dari aspek Who, terlihat jelas bahwa artikel berita ini menyorot pada tanggapan Ustadz Abdul Somad. Dari aspek Where dan When wartawan tidak menyampaikan secara gamblang kapan dan dimana peristiwa tersebut terjadi. Wartawan hanya menyampaikan tentang kapan berita itu di rilis. Dari aspek Why, mengapa berita ini diambil, adalah agar pembaca dapat mengetahui mengapa akun instagram @shifrunn menolak terhadap film tersebut, dengan menyertakan caption yang mengatakan perusakan citra santri yang kesannya bebas campur laki dan perempuan.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf demi paragraf artikel berita ini mengusung pernyataan Ustadz Abdul Somad soal trailer film The Santri. Diparagraf kedua, dikatakan bahwa ada misi-misi sesuatu dibalik ini semua. UAS juga mengatakan kita harus bisa membedakan, jangan pernah toleransi mengorbankan keyakinan, akidah anak-anak

kita, naudzubillah. Diparagraf selanjutnya Ustadz Yusuf Mansur memberikan tanggapan terkait unggahan akun instagram @shifrunn ia berterimakasih kepada pemilik akun atas nasihat yang diberikan kepada putrinya.

d. Struktur Retoris

Dari struktur retorik, artikel berita ini menyampaikan pernyataan dari Ustadz Abdul Somad dan tanggapan Ustaz Yusuf Mansur. Dari aspek pemilihan kata pada artikel ini, wartawan sebanyak dua kali menuliskan kata “katanya”, yang ditujukan pada pernyataan Ustaz Abdul Somad. Selain kata “katanya”, wartawan juga memilih kata “jelasnya”. Kedua kata ini menandakan bahwa Ustaz Abdul Somad sangat yakin pada pernyataannya. Dari aspek pemilihan kata pada tanggapan yang disampaikan oleh Ustaz Yusuf Mansur pada artikel ini, wartawan menuliskan bahwa Ustaz Yusuf Mansur menanggapi bahkan memposting di unggahannya tentang video yang diunggah oleh akun instagram @Shifrunn.

8. Berita 5 Tribunnews.com Kamis, 19 September 2019

Analisis:

Tabel 4.9

Bingkai Pemberitaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

No.	Perangkat Framing	Isi Berita
1.	Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan hari Kamis, 19 September 2019 pukul 12:05 adalah sebagai berikut:

	<i>Headline</i>	Kontroversi Film The Santri: Alasan PBNU Gandeng Livi Zheng hingga Reaksi Yusuf Mansur dan Putrinya
	Lead	Tribunnews.com- Meski baru direncanakan rilis tahun depan, film The Santri besutan sutradara Livi zheng menuai kontroversi. Film ini diperankan oleh Gus Azmi, Veve Zulfikar, Wirda Mansur dan Emil Dardak. Penolakan dilakukan oleh sejumlah kalangan setelah trailer film The Santri di rilis oleh channel Youtube , NU Channel pada 9 September lalu. Berikut rangkuman berita tentang pro kontra film The Santri sebagaimana dirangkum oleh Tribunnews.com, Rabu (19/9/2019).
	Latar Informasi	Pada saat jumpa pers di Senin (9/9/2019) di Kantor PBNU, Kramat Jaya Jakarta, ketua umum PBNU Said Aqil Siroj film The Santri diluncurkan sebagai media dakwah dalam konteks pendidikan, budaya dan akhlak.
	Kutipan Sumber	“ciri khas Islam Nusantara, Islam yang harmonis dengan budaya, kecuali budaya yang bertentangan dengan syariat”. “makasih Ust. Maaher. Mhn doa antum dan semua para guru. Untuk saya dan Wirda khususnya. Segala doa dan kebaikan u/ antum dan keluarga besar semua. Salam dari kami”.
	Penutup	Melalui akun instagramnya @ustadmaaher.atthuwailibi, ia melayangkan kritikan pedas terhadap Wirda Mansur selaku pemeran dalam film tersebut. Ustaz Maaher mengunggah sebuah kolase foto Wirda Mansur berisi sebuah tulisan berisikan kritiknya. Ia mempertanyakan soal adegan film trailer tersebut akankah menjadikan cerminan kehidupan santri tak hanya Ust. Maaher At-Thihailibi , kritikan juga datang dari menantu Rizieq Shihab. Hanif Al-Athas, ketua umum Front Santri Indonesia (FSI) sekaligus menantu Rizieq Shihab memprotes film tersebut. Hanif Alathas menilai, film garapan Livi Zheng tersebut

		bukan cerminan budaya santri. Film The Santri dianggap tak mencerminkan akhlak maupun tradisi santri di Indonesia.
2.	Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita pada hari kamis, 19 September 2019 pukul 12:05 adalah sebagai berikut:
	What	PBNU Gandeng Livi Zheng untuk sutradarai film The Santri
	Who	Said Aqil Siroj
	Where	Di Kantor PBNU, Kramat Jaya, Jakarta.
	When	Senin, 19 September 2019
	Why	Agar masyarakat Indonesia umumnya dan orang-orang yang protes khususnya, mengetahui alasan PBNU menggandeng Livi Zheng
	How	Alasan PBNU gandeng Livi Zheng karena dia mempunyai jaringan luas di Hollywood
3.	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Kamis, 19 September 2019 ini menggambarkan lima poin yang di aartikel berita ini.
	Paragraf	Paragraf dalam artikel berita ini secara keseluruhan menjabarkan sudut pandang yaitu dari pihak PBNU. Artikel berita ini dibagi menjadi lima sub judul.
4.	Retoris (cara wartawan menekankan berita)	Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan: Penegasan isi PBNU menyebutkan bahwa film The Santri bisa dijadikan sebagai media dakwah dan alasannya menggandeng Livi Zheng (paragraf 2).

a. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis, di headline berita menulis, “Kontroversi Film The Santri: Alasan PBNU Gandeng Livi Zheng Hingga Reaksi Yusuf Mansur dan Putrinya”. Hal ini mengindikasikan bahwa artikel berita ini memuat tentang pernyataan dari pihak PBNU. Di dalam lead berita wartawan menuliskan penolakan yang dilakukan oleh sejumlah

kalangan. Di latar informasi, wartawan menuliskan pernyataan Said Aqil Siroj selaku ketua PBNU, Ia menyatakan bahwa film The Santri disebut sebagai media dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa PBNU yang diwakili oleh Said Aqil Siroj mendukung penuh rilisnya film The Santri. Kutipan sumber juga memperkuat gambaran tersebut

b. Struktur Skrip

Unsur how yang terkandung dalam artikel berita ini lebih memuat saran dan harapan yang diutarakan oleh Said Aqil Siroj. Wartawan tidak menuliskan unsur how secara gamblang. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan-kutipan pernyataan Said Aqil siroj.

c. Struktur Tematik

Paragraf demi paragraf yang dituliskan wartawan dalam artikel berita ini menyatakan alasan PBNU menggandeng sutradara Livi Zheng untuk menyutradarai film garapan PBNU. Wartawan menuliskan bahwa PBNU sebut Film The Santri sebagai media dakwah. Selain itu, alasan mereka menggandeng Livi Zheng adalah karena diyakini dia memiliki jaringan luas di Hollywood, juga karena sosoknya yang masih muda diharapkan bisa menghasilkan karya yang cocok untuk para millennial, bukan hanya Indonesia, tapi dunia.

Di paragraf selanjutnya wartawan juga menyebutkan bahwa sejumlah kalangan menolak film The Santri. Diantaranya adalah Ustaz Maaher At-Thuwailibi melalui akun instagramnya. Tak hanya Ustaz Maaher, kritikan juga datang dari menantu Habib Rizieq, Ia menilai

film garapan Livi Zheng tersebut bukan cerminan budaya santri. Film ini dianggap tak mencerminkan akhlak maupun tradisi santri di Indonesia.

Diparagraf selanjutnya, wartawan menuliskan tanggapan Ustaz Yusuf Mansur dan putrinya Wirda Mansur. Wartawan menuliskan tanggapan Ustaz Yusuf Mansur melalui balasan yang diunggahkannya dalam unggahan instagramnya @yusufmansurnew dengan merepost postingan Ustaz Maaher. Selain itu, wartawan juga menuliskan tanggapan yang dilontarkan oleh Wirda Mansur bahwa ia melakukan hal serupa dengan sang ayah, yakni melalui unggahan instagramnya @wirda_mnsur, Wirda menyanyikan sebuah lagu Man Ana bersama seorang santri, Wirda kemudian menulis bahwa menjadi seorang santri harus multitalenta. Entah itu pengusaha, dokter, polisi, atau profesi lainnya.

d. Struktur Retoris

Secara pemilihan kata dalam artikel berita ini sudah cukup netral. Wartawan tidak terkesan memaksakan pembaca untuk setuju terhadap pernyataan Ustaz Maaher ataupun tanggapan dari Ustaz Yusuf Mansur dan putrinya Wirda Mansur. Sementara itu, walaupun Said Aqil Siroj merupakan ketua PBNU, namun di dalam artikel ini tidak terlihat kecondongan wartawan terhadap komentarnya. Isi paragraf dalam aartikel berita ini sepenuhnya menuliskan pernyataan dari ketua PBNU, penolakan sejumlah kalangan dan sampai tanggapan Ustaz Yusuf Mansur dan sang putri.

9. Berita 6 Tribunnews.com Kamis, 19 September 2019

Analisis:

Tabel 4.10
Bingkai Pemberitaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

No.	Perangkat Framing	Isi Berita
1.	Sintaksis (cara wartawan menulis berita)	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita pada hari Kamis, 19 September 2019 pukul 10:20 WIB adalah sebagai berikut:
	<i>Headline</i>	Kontroversi Film The Santri, Soal Amerika Juga Di Soroti, Wirda Mansur Buka Suara: Anehnya Dimana?
	Lead	Tribunnews.com- Film The Sanri garapan Livi Zheng menuai kontroversi oleh berbagai pihak. Termasuk soal melibatkan latar Negara Amerika yang juga disoroti. Wirda Mansur, salah satu pemeran film The Santri, akhirnya buka suara. Film yang menceritakan tentang kehisupan para santri tersebut diperankan oleh Gus Azmi, Veve Zulfikar, Wirda Mansur, dan Emil Dardak. Film The Santri menjadi film produksi PBNU dengan menggandeng sutradra yang akhir-akhir ini banyak dibicarakan, Livi Zheng. Meski trailer film The Santri baru dipublish di kanal Youtube NU Channel pada tanggal 9 September 2019, tampaknya berbagai kritik pedas muncul.
	Latar informasi	Para ulama banyak mengkritik soal adegan Wirda Mansur masuk ke gereja dan memberi tumpeng, Wirda dan Guz Azmi yang beradegan tengah berduaan di dalam sebuah hutan, serta soal Amerika yang digunakan sebagai latar tempat syuting. Meski banyak dikritisi, Wirda Mansur tampak pilih menanggapi dengan bijak. Tak beda dari Wirda, sang ayah Yusuf Mansur juga tampak santai menanggapi berbagai kritikan yang melayang ke anaknya. Soal negara Amerika yang juga diangkat menjadi latar tempat dalam film

		The Santri, Wirda Mansur pun akhirnya angkat bicara Wirda Mansur menanggapi kritikan pengguna Instagram @oposisi_ideologis yang menyebut beberapa alasan untuk memboikot film The Santri.
	Kutipan Sumber	<p>“Front Santri Indonesia menolak film The Santri karena tidak mencerminkan akhlak dan tradisi santri yang sebenarnya,”</p> <p>“Makasih Ust Maaher. Mhn doa antum dan semua para guru. Untuk saya dan Wirda khususnya. Segala doa dan kebaikan u/ antum dan keluarga besar semua. Salam dari kami,”</p>
	Penutup	Dalam unggahan di Instastorynya Wirda juga menceritakan bahwa ia pernah bersekolah di Amerika lalu mengajar ngaji untuk muslim di sana.
2.	Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Kamis, 19 September 2019 adalah sebagai berikut:
	What	Amerika disoroti sebagai kiblat santri
	Who	Wirda Mansur
	Where	Unggahan Instagram
	When	19 September 2019
	Why	Untuk mengetahui mengapa pemilihan Amerika yang digunakan sebagai latar belakang syuting.
	How	Tidak dijelaskan dalam artikel
3.	Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Kamsi, 19 Sptember 2019 ini menjelaskan mengapa Amerika dijadikan sebagai latar belakang syuting film tersebut.
4.	Retoris (cara wartawan menkankan fakta)	Struktur retorik dalam wacana yang diguanakn untuk menjelaskan arti yang ditonjolkan wartawan: Penegasan isi dari screenshoot unggahan Wirda Mansur di IG yang kemudian menjelaskan bagaimana Amerika menjadi latar belakang syutingnya.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari headline berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini akan berisi pernyataan-pernyataan dari berbagai macam sudut pandang yang membicarakan soal Amerika yang menjadi latar belakang syuting. Di lead berita, wartawan memperkenalkan Wirda Mansur yang merupakan salah satu pemain film The Santri kepada Tribunnews.com. Di dalam latar informasi, wartawan menjelaskan tentang para ulama yang mengkritik soal adegan Wirda Mansur yang masuk ke gereja dan memberi tumpeng, Wirda dan Gus Azmi yang beradegan tenha berduaan di dalam sebuah hutan, serta soal Amerika yang digunakan sebagai latar belakang tempat syuting.

Di dalam kata sumber, wartawan sepenuhnya mengutip pernyataan Wirda Mansur. Wirda berkata, seseorang tidak diperkenankan memusuhi sesuatu hanya segelintir oknum.

b. Struktur Skrip

Dari struktur skrip, yaitu ari aspek 5W+1H, dpat dilihat bahwa cara wartawan mengisahkan fakta sudah cukup lengkap. Dari aspek what, dijelaskan bahwa Amerika yang disoroti sebagai kiblatnya santri. Kemudian pada aspek who, terlihat jelas bahwa artikel berita ini sepenuhnya mengangkat pernyataan dari Wirda Mansur. Dari aspek where, dikatakan bahwa pwngambilan berita ini berasal dari unggahan di instagram. Dari aspek when, berita ini diunggah pada 19 April 2019. Dari aspek why, mengapa berita ini diambil, adalah agar mengetahui

mengapa pemilihan Amerika yang digunakan sebagai latar tempat syuting.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel ini terdiri dari 10 paragraf. 7 paragraf pertama memuat berita unggahan Wirda Mansur yang menjelaskan tentang sorotan Amerika. Sedangkan 3 paragraf terakhir memuat informasi tentang kritikan pedas yang datang dari Ustaz Maaher dan ketua umum Front Santri Indonesia, Hanif. Di paragraf akhir Ustaz Yusuf Mansur meminta doa dengan melayangkan komentar dengan me-repost unggahan Ustaz Maaher. Dalam keterangan unggahannya, Yusuf Mansur berterimakasih dan meminta di doakan.

d. Struktur Retoris

Secara retoris, pemilihan kalimat “Satu dari hal yang menjadi sorotan dari akun tersebut adalah soal Amerika. Akun tersebut mempertanyakan mengapa santri justru berkiblat ke Amerika”, menunjukkan bahwa wartawan ingin menunjukkan sisi baik dari kalimat yang ia gunakan.

Framing dari dua portal berita yang disajikan oleh peneliti sangat berbeda. Voa-Islam.com dalam memframing pemberitaan membingkai tentang arti santri secara syariat. Hal ini berangkat dari latar belakang organisasi Voa-Islam yang dibentuk oleh para aktivis Islam yang pada umumnya mempunyai *ghirah* keagamaan yang

relative tinggi, dan memperjuangkan keyakinan Islam lewat media massa.

Sedangkan portal berita Tribunnews.com adalah portal berita nasional yang sudah mendunia dan banyak cabangnya. Sehingga berita yang disajikan oleh Tribunnew.com bersifat klarifikasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis mengenai pemberitaan kontroversi film *The Santri* pada frame Voa-Islam.com dan Tribunnews.com di bab IV, maka kesimpulan yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

1. Frame Voa-Islam.com

Pemberitaan film *The Santri* pada Voa-Islam.com berusaha membentuk opini suatu publik tentang bagaimana makna santri yang dibentuk dalam trailer film tersebut. Voa-Islam.com lebih membingkai tentang arti santri secara syariat. Pemberitaan yang dikeluarkan Voa-Islam.com seakan-akan menolak film tersebut tayang karena makna dan peran santri yang terdapat di dalamnya bertolak belakang. Pemberitaan yang dikeluarkan Voa-Islam.com lebih menyudutkan trailer film *The Santri* kepada masalah etika serta syariat agama yang menjadi pokok pembahasan makna santri.

2. Frame Tribunnews.com

Tribunnews.com dalam pemberitaan trailer film *The Santri* sebagai bentuk klarifikasi dari PBNU dan Wirda Mansur sebagai salah satu pemeran di dalamnya. Tribunnews.com mengkonstruksikan pemberitaannya berusaha membentuk suatu opini publik tentang trailer film *The Santri* dan juga alasan PBNU gandeng sutradara Livi Zheng.

B. Saran

Voa-Islam.com portal berita yang harus menyajikan berita sesuai dengan fakta yang di dapat saat di lapangan dan diberitakan sebagaimana mestinya serta tidak keluar dari kaidah-kaidah jurnalistik dan etika profesional jurnalistik, agar pemberitaan yang dikeluarkan dapat bermanfaat bagi khalayak.

Tribunnews.com merupakan situs berita Indonesia yang dalam mengkonstruksi peristiwa ke dalam suatu berita harus lebih selektif dan apa adanya sesuai fakta yang ada dengan mengangkat tokoh terkait dan isu yang diberitakan untuk membuat suatu opini publik.

Rekomendasi dari peneliti untuk peneliti selanjutnya, agar penelitian mengenai analisis framing ini dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, agar menghasilkan penelitian yang lebih advance dan berkembang.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Nur. 2016. "Media Dan Konflik Agama (Analisis Pembingkai Kasus Konflik Sunni –Syiah di Sampang Madura Dalam Majalah Tempo dan Majalah Gatra)". Skripsi. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Ceasariani, Andara Okta. 2008. "Analisis Framing Pemberitaan Shipping Bongkar Muat Batu Bara Ilegal di Pelabuhan Cirebon RadarCirebon.com dan Rakyat Cirebon.co.id". Skripsi Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Eriyanto. 2002. *Analais Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Febranti, Vivi. *Tanggapan Ustaz Abdul Somad soal Trailer Film The Santri*. <https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/seleb/2019/09/18/tanggapa-ustaz-abdul-somad-soal-trailer-film-the-santri>.
- Ibrahim, Idi Subandy. Akhmad, Bahrudin Ali. 2014. *Komunikasi & Komodifikasi Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Johanes, Leonarda. 2013. "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (NASDEM) di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo". *Jurnal E- Komunikasi Vol I, No 2*.
- KBBI Daring. "metafora" Diambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Metafora> Diakses tanggal 5 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.
- Kharisma, Tiara. 2017. "Pembingkai Pernyataan Gubernur Jawa Barat Pada Pemberhentian Kebaktian Kebangunan Rohani Dalam Media Daring". *Jurnal Kajian Komunikasi Vol. 5 No. 2*.
- Lexy. 2017. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- LaQuey, Tracy. 1997. *Sahabat Internet: Pedoman bagi Pemula Untuk Memasuki Jaringan Global*. Bandung: Penerbit ITB.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Marzuki, Akbar. Kahar. 2016. "Analisis Framing Rubrik Laporan Utama Ta Verbeek". *Jurnal Komunikasi Kareba* Vol. 5 No.2.
- Mawardi, Gema. 2011. "Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di Mediaindonesia.com dan Vivanews.com tanggal 7 September 2011". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Mustika, Rieka. 2017. "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook". *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 20 No 2.
- Muzakkir. 2016. "Analisis Framing Dalam Pemberitaan Media". *Jurnal Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Teuku Umar*.
- Nugroho, Arief Aji. 2017. Analisis Framing Pemberitaan Program Bela Negara di Media Online Metrotvnews.Com Dan Sindonews.Com Periode September - November 2015". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik universitas Lampung Bandar Lampung.
- Nugroho, Catur. 2014. "Konstruksi Berita kontroversi Rancangan Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta (Analisis Framing Pan Dan Kosicki Terhadap Berita Surat Harian Kompas Dan Kedaulatan Rakyat edisi januari 2011-Maret 2011)". *Jurnal Komunikasi* Vol.2 No 3.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2015. *Teori-Teori Komunikasi: Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ramadhan, Akbar. 2016. "Analisis Framing Pemberitaan Pemblokiran Situs Radikal (studi perbandingan Okezone.com dan Inilah.com)", Skripsi. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Yayasan Obor Indonesia.
- Santoso, Puji. 2016. "Konstruksi Sosial Media Massa". *Jurnal Al-Balagh* Vol. 1 No. 1.

- Santoso, Muhammad Imam. 2008. *“Konstruksi Pemberitaan Tentang Ahmadiyah (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Ahmadiyah Pada Majalah Gatra Bulan Juli s/d Agustus 2005)”*. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatulloh.
- Sari, Fitri Meliya. 2014. “Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Harian Serambi Indonesia”. *Jurnal Interaksi*, Vol 3 No 2.
- Sinaga, Kumala Citra Somara. 2016. “Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com Dan Merdeka.com”. *Jurnal JOM FISIP* Vol.3 No. 2.
- Similar Web. “Tribunnews.com”. diambil dari <https://www.similarweb.com/website/tribunnews.com#pro> diakses pada 8 Februari 2020 pukul 09.50 WIB.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. Dedi. 1995. *Era Baru Bisnis Telekomunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaf. 2019. *Polemik Film The Santri, UAS: Ini Bukan Anak Pesantren*. www.voa-islam.com/read/indonesiana/2019/09/18/67330/polemik-film-the-santri-uas-ini-bukan-anak-pesantren/.
- Sya'bani, Dani Perdana. 2017. “Analisis Framing: Pemberitaan Kontroversi Hijab Zoya Studi Komparatif Pada Media Detik.com dan Liputan6.com”. Skripsi. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .
- Syauqi, Muhammad Rifat. 2011. “Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan SBY Budiono Di Harian Media Indonesia”. *Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Tribunnews. “Sejarah Tribunnews”. Diambil dari <http://www.tribunnews.com/about-us> Diakses pada tanggal 8 Februari 2020 pukul 09.56 WIB.
- Voa Islam. “Sejarah Voa Islam” Diambil dari <https://www.voa-islam.com/about> diakses pada tanggal 29 April 2020 pukul 10.00 WIB.
- Voa Islam. “Visi Voa Islam” Diambil dari www.voa-islam.com/about#sthash.7f1uRu2.dpbs diakses pada tanggal 29 April 2020 pukul 10.00 WIB.

Wahyu Widiyawati. 2016. “Akurasi Dan Objektivitas Berita Media Online (Studi Tentang *Kualitas* Pemberitaan di Solopos.com Periode 19-25 September 2016)”. Jurnal Komunitas Vol. 5 No.2.

Wikipedia. “Tribunnews.com” diambil dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Tribunnews.com> diakses tanggal 8 Februari 2020 pukul 11.45 WIB.

Winarto. 2017. “Bisnis Media dan Jurnalisme di Persimpangan”. Jurnal Dewan Pers.

Yunus, Syarifudin. 2012. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

